

# ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR BASIS DAN NON-BASIS DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

## SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Meraih Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**ENI FEBRIYANTI**  
**NIM: 501190204**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2023 M/1445 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eni Febriyanti

NIM : 501190204

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Rt. 04 Desa Margo Rukun Kec. Senyerang Kab. Tanjung Jabung Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR BASIS DAN NON-BASIS DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku dan ketentuan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Jambi, 2023

Yang Menyatakan,



**Eni Febriyanti**  
**501190204**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

Jambi, 15 Juni 2023

**Pembimbing I** : Dr. Hansen Rusliani, S. Th.I., M.Sh  
**Pembimbing II** : Ahmad Syukron Prasaja, M. Sc  
**Alamat** : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Jalan Arif Rahman Hakim Nomor 01 Telanaipura Jambi  
36122 Website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Jambi

### NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara **Eni Febriyanti NIM: 501190204** yang berjudul **"ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR BASIS DAN NON-BASIS DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT"** telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikian nota dinas ini kami buat, kami ucapkan terimakasih. Semoga bermanfaat bagi kehidupan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

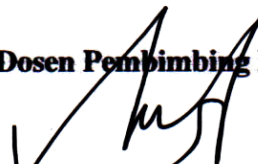
Yang Menyatakan,

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Hansen Rusliani, S. Th.I., M.Sh**  
**NIP. 19821101 201503 1 001**

**Dosen Pembimbing II**



**Ahmad Syukron Prasaja, M. Sc**  
**NIP. 19900227 201903 1 013**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B- /D.V/PP.00.9/ /2023

Skripsi dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor basis dan Non-Basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat” yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eni Febriyanti  
NIM : 501190204  
Tanggal ujian skripsi : 14 Juli 2023  
Nilai munaqasyah : 78,12 (B+)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sarjana Strata Satu (S.1) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Tim Munaqasyah/Tim Penguji  
Ketua Sidang

**Dr. Elyanti Rosmanidar, S.E., M.Si**  
NIP. 19790902200710 2 001

Penguji I

**Erwin Saputra Siregar, M.E**  
NIP. 19901231 201903 1 019

Penguji II

**Muhammad Subhan, M.E**  
NIP. 19741120 201411 1 001

Pembimbing I

**Dr. Hansen/Rusliani, M.Sh**  
NIP. 19821101201503 1 001

Pembimbing II

**Ahmad Syukron Prasaja, M.Sc**  
NIP. 199002272019003 1 013

Sekretaris Sidang

**Fauzan Ramli, S.E., M.E**  
NIDN. 2011129302

Jambi, 14 Juli 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Dekan



**Dr. A.A. Miftah, M.Ag**  
NIP. 19731125199603 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala nikmat yang telah diberikan baik kesehatan jasmani maupun rohani. Shalawat beriring salam juga di panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman zahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayahanda Muhammad Basori dan Ibunda Nurbaiti. Terima kasih atas dukungannya baik moril maupun materi yang telah engkau berikan selama ini, maafkan keterlambatan anakmu, doain anakmu semoga sukses dunia dan akhirat.

Teruntuk adikku Joko Hariyanto terima kasih untuk segala dukungan dan do'a nya. Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain.

Terima kasih kepada keluarga, sahabat, teman yang selalu ada mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan do'a dan semangat yang begitu luar biasa, terima kasih untuk selalu ada dalam suka maupun duka kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Semoga kita semua dalam Ridho-Nya dan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin yaarobbal 'alamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## MOTTO

قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقْنِي مِّنْهُ رِزْقًا حَسَنًا ۖ وَمَا أُرِيدُ أَنَاخَالِفْكُم إِلَىٰ مَا أَنهَكُم عَنْهُ ۖ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ ۖ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

Artinya: Dia (Syu'aib) berkata, “Wahai kaumku, Terangkan kepadaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan aku dianugerahi-Nya rezeki yang baik(pantaskah aku menyalahi perintah-Nya)? Aku tidak bermaksud menyalahi kamu terhadap apa yang aku larang darinya. Aku hanya bermaksud(mendatangkan) perbaikan selama aku masih sanggup. Dan petunjuk yang aku ikuti hanya dari Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya pula aku kembali”.

*“My success comes only through Allah in him I trust and to him I turn”*

Kesuksesanku hanya datang dari Allah, Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya pula aku kembali.

## ABSTRACT

*Economic growth is a natural condition that shows the success of a region in carrying out regional economic development. The development of the regional economic sector is inseparable from the basis of the sectors that affect the regional economic sector. The success of a region in supporting the welfare of its people can be measured from the increasing growth of the regional economic sector. Economic growth carried out in an area and its process will be interrelated which will then continue continuously every year, which is the most important condition for the sustainability of regional economic development. The type of research used by researchers in this study is a type of quantitative research that focuses on testing data where the discussion in this study depends on the results to be obtained from the estimated data used by researchers. the object of research is the economy in West Tanjung Jabung Regency. This study uses secondary data and also time series. data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) by means of documentation and observation. As for the research results, there is no basis sector in the use of the Location Quotient approach, in the calculation it produces three potential sectors, namely the Mining and Quarrying sector, the Manufacturing Industry sector and the Corporate Services sector. whereas in the Shift-Share calculation there are two basic sectors, namely the Mining and Quarrying sector and the corporate services sector.*

**Keywords:** *Loqationt Quotient, Shift-Share, PDRB, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi alamiah yang menunjukkan keberhasilan suatu daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah. Perkembangan sektor ekonomi daerah tidak terlepas dari basis sektor-sektor yang mempengaruhi sektor ekonomi daerah. Keberhasilan suatu daerah dalam mendukung kesejahteraan masyarakatnya dapat diukur dari meningkatnya pertumbuhan sektor ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi yang dilakukan di suatu daerah dan prosesnya akan saling berkaitan yang selanjutnya akan berlangsung terus menerus setiap tahunnya, yang merupakan syarat terpenting bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi daerah. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada pengujian data dimana pembahasan dalam penelitian ini bergantung pada hasil yang akan diperoleh dari estimasi data yang digunakan peneliti. objek penelitian adalah perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan juga time series. data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan cara dokumentasi dan observasi. Adapun dari hasil penelitian tidak terdapat sektor basis dalam penggunaan pendekatan Location Quotient, dalam perhitungan menghasilkan tiga sektor potensial yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Jasa Perusahaan. sedangkan dalam perhitungan Shift-Share terdapat dua sektor dasar yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor jasa perusahaan.

**Kata kunci:** Location Quotient, Shift-Share, PDRB, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'amin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW. **Skripsi ini berjudul** “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan segala pihak, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hansen Rusliani, S.Th..I., M.Sh selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Syukron Prasaja, M.Sc selaku pembimbing II, terimakasih atas arahan dan bimbingannya semoga Allah senantiasa membalas kebaikannya.
2. Bapak Prov. Dr. H. Su'aidi Asyari, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. A.A. Miftah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Dr.Eliyanti Rosmanidar, Se., M.Si selaku Wakil Dekan 1, Ibu Titin Agustin Nengsih, S.Si., M.Si., Ph.D selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Addiarrahman, S.H.I., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Dr. Usdeldi, S.E., M.Si dan Ibu Sri Rahma. S.E., M.E selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sultan Thaha Saaifuddin Jambi.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan materi perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Untuk kedua orangtua ku tercinta ibu Nurbaiti dan bapak Muhammad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Basori terimakasih untuk support dan doanya serta jerih payahnya untuk membiayai saya selama saya duduk di perkuliahan ini yang sampai kapanpun tidak bisa saya gantikan kasih sayang kalian, *matursuwun sanget*.

9. Teruntuk adikku Joko Hariyanto terimakasih untuk semangat dan dukungan mu yang tidak pernah bosan selalu dan selalu support saya dalam hal apapun. Dan semangat juga untuk kamu yang masih di bangku perkuliahan juga saat ini.
10. Untuk temanku Susi Fitasari, Inka Sri Yunara dan Bahrotul Dwi Safitri kalianlah teman pertama ku di bangku perkuliahan, teman sekelas yang selalu saling bantu dalam hal apapun dimasa perkuliahan kita.
11. Untuk teman-teman kelas F yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu semoga kita sukses bareng untuk kedepannya.
12. Teman-teman KKN saya yang mungkin perkenalan kita memang singkat tapi kenangan kita pasti akan selalu teringat.
13. Dan untuk orang-orang yang terbiasa meremehkan orang lain, di titik ini saya menjawab ucapan kalian dengan kesuksesan saya telah sampai pada saat sekarang ini.
14. Terkhusus untuk diriku sendiri terimakasih sudah sampai pada titik ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyusun skripsi ini terimakasih banyak semoga kalian semua diberikan kelancaran dalam setiap urusannya.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, apabila terdapat kesalahan, mohon dimaafkan. Saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya bisa menjadi catatan untuk ke depan yang lebih baik.

Jambi, 2023

Penulis



Eni Febriyanti

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI, STUDI RELEVAN DAN KERANGKA BERFIKIR</b>	
A. Landasan Teori.....	12
B. Studi Relevan .....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data .....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Definisi Operasional Variabel .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian .....	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jember

B. Tinjauan Ekonomi .....	41
HASIL .....	43
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	53
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran .....	66
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Peta Administrasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat:.....	40
-------------	--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Distribusi PDRB Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi (Persen), 2017-2021 .....	4
Tabel 2. 1	Matriks Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	25
Tabel 2. 2	Matrik Efek Alokasi.....	27
Tabel 2. 3	Studi Relevan dan Perbedaannya.....	28
Tabel 3. 1	Matriks Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	36
Tabel 3. 2	Matrik Efek Alokasi.....	38
Tabel 4. 1	Luas Wilayah dan Banyaknya Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan ....	39
Tabel 4. 2	Produk Domestik Bruto Regional Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2018-2021 Atas Dasar Harga Konstan (Milyaran Rupiah).....	42
Tabel 4. 3	Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018 .....	44
Tabel 4. 4	Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2019 .....	45
Tabel 4. 5	Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020 .....	46
Tabel 4. 6	Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2021 .....	47
Tabel 4. 7	Perhitungan LQ.....	49
Tabel 4. 8	Hasil Perhitungan SS Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018-2019....	50
Tabel 4. 9	Hasil Perhitungan SS Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020-2021 .....	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah situasi asli yang menampakkan kesuksesan suatu daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan sektor ekonomi daerah tidak jauh terlepas dari sektor-sektor basis yang mempengaruhi sektor ekonomi daerah tersebut. Keberhasilan suatu daerah dalam menunjang kesejahteraan masyarakatnya dapat diukur dari seberapa meningkatnya pertumbuhan sektor ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang dilakukan pada suatu daerah serta prosesnya akan saling berkaitan yang kemudian akan berjalan secara terus menerus setiap tahunnya merupakan kondisi yang paling utama dalam keberlangsungan pembangunan ekonomi daerah.<sup>1</sup>

Adapun pembangunan ekonomi daerah itu sendiri yaitu suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki dan memuntuk suatu kerja sama antara pemerintah daerah dan juga masyarakat dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan membangkitkan perkembangan aktivitas ekonomi dalam daerah tersebut.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dari pertumbuhan ekonominya, metode perubahan situasi perekonomian sebuah negara secara berkelanjutan mengarah situasi yang lebih baik lagi dalam waktu tertentu.<sup>3</sup> Ada dua Undang-Undang Dasar yang mempunyai arti sangat penting bagi suatu daerah karena adanya pemberian kewenangan dan pembiayaan yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor

<sup>1</sup> Tri Widodo, *Modul Praktikum Perencanaan Pembangunan* (Yogyakarta: Program Diploma Fakultas Ekonomi UGM, 2006), hlm 24.

<sup>2</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, 2 ed. (CV. Nurlina, Pustaka Taman Ilmu, 2018), hlm 86.

<sup>3</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 231.

33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.<sup>4</sup>

Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat dua sektor ekonomi yaitu ekonomi basis dan ekonomi non-basis. Keduanya bisa memperlihatkan seberapa baiknya suatu daerah mempunyai tenaga kerja dalam memuntuk ataupun memproduksi barang dan jasa yang sanggup mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Potensi ekonomi suatu daerah adalah kapabilitas ekonomi yang ada di suatu daerah yang mungkin dan memadai dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi akar penghidupan rakyat setempat bahkan dapat membantu perekonomian daerah secara menyeluruh untuk berkembang dengan sendirinya dan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu daerah kita bisa melihat dari data pendapatan regional daerah tersebut. PDRB di Indonesia di dasarkan atas 9 (sembilan) sektor, antara lain adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan dan konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan yang terakhir sektor jasa-jasa.<sup>6</sup>

Kebijakan-kebijakan pembangunan daerah yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisien sangat menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Penentuan kebijakan harus memperhitungkan kondisi internal serta perkembangan eksternal. Perbedaan kondisi internal dan eksternal hanyalah pada jangkauan wilayah, dimana kondisi internal meliputi wilayah daerah atau regional, sedangkan kondisi eksternal

<sup>4</sup> Nuryasman MN, "Menggali dan Mengembangkan Potensi daerah Dalam Perwujudan Otonomi Dearah" *Jurnal Ekonomi/Tahun XIII*, No. 3 (November 2008), hlm 267-280.

<sup>5</sup> Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: BPF, 2002), hlm 198.

<sup>6</sup> Ali Azmiral, "Strategi Pengembangan Sub Sektor Unggulan Wilayah Kota Tanjungbalai Sumatera Utara," *Jurnal Ilmu Administrasi (Media Pengembangan dan Praktik Administrasi)* Vol.12, No.2 (Agustus 2015): hlm 167-188.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga



meliputi wilayah nasional.<sup>7</sup> Berdasarkan teori basis ekonomi, faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.<sup>8</sup>

Dewasa ini, penerapan konsep sektor basis mulai banyak berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat berdasarkan semakin banyaknya wilayah-wilayah yang menerapkan beberapa aktivitas pembangunan daerah dengan mengandalkan sektor basis. Setiap wilayah mengembangkan produk yang sebagai keunggulannya dengan tujuan untuk menggali potensi wilayah dan memperbaiki ketimpangan.<sup>9</sup> Sektor unggulan sebagai salah satu faktor krusial pada pertimbangan pemerintah wilayah untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu sektor layak sebagai unggulan apabila sektor tersebut mempunyai kontribusi dan kiprah yang mayoritas pada pencapaian tujuan pembangunan. Strategi pembangunan yang memfokuskan dalam pertumbuhan ekonomi menduga bahwa kesejahteraan bisa ditingkatkan dengan cepat yakni menggunakan cara memacu satu atau beberapa sektor yang sebagai sektor kunci (sektor unggulan).<sup>10</sup>

Seperti halnya Provinsi Jambi yang terletak di salah satu provinsi di Indonesia. Provinsi jambi memiliki 11 (sebelas) Kabupaten yang salah satunya adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan bagian dari perekonomian yang ada di Provinsi Jambi, pembangunan daerahnya dilaksanakan dalam tatanan pertanian “*gertakpaduka*” dan juga sebagai satu kesatuan pembangunan nasional yaitu merupakan pembangunan masyarakat

<sup>7</sup> Abdurrahman Rasyid, “Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.14, No. 02 (Desember 2016), hlm 100–111.

<sup>8</sup> Mohamad Teja, “Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir,” *Aspirasi*, Vol. 6 (1 Juni 2015), hlm 62-76.

<sup>9</sup> Eki Putra, Cristina M, dan Pratiwi Y, “Identifikasi of Leading Sektor and Clustur Anlysis of Regencies in Kalimantan,” *Economic Development Anlysis Journal*, Vol. 2 (2019).

<sup>10</sup> Ahmad Zaini, *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalidjaja





Kabupaten tanjung Jabung Barat seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Provinsi Jambi dan Indonesia.<sup>11</sup>

**Tabel 1. 1 Distribusi PDRB Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi (Persen), 2017-2021**

Kabupaten/Kota <i>Regencies/Cities</i>	2017	2018	2019	2020*)	2021**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kerinci	4,67	4,49	4,52	5,05	4,84
2. Merangin	7,11	6,90	6,97	7,58	7,67
3. Sarolangun	7,07	6,92	6,90	6,97	7,13
4. Batang Hari	7,72	7,48	7,51	7,92	8,06
5. Muaro Jambi	11,21	10,96	11,08	11,79	11,89
6. Tanjung Jabung Timur	11,06	11,51	11,25	9,40	9,38
7. Tanjung Jabung Barat	18,75	19,79	19,58	17,91	18,02
8. Tebo	6,82	6,61	6,65	7,12	7,27
9. Bungo	8,42	8,26	8,16	8,36	8,64
10. Kota Jambi	13,82	13,75	13,97	14,25	13,68
11. Kota Sungai Penuh	3,35	3,32	3,41	3,65	3,42
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Secara umum, dapat dilihat dari tabel di atas perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan yang terbesar di Jambi pada 2020 Kabupaten Tanjung Jabung Barat memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Jambi pada tahun 2021, yaitu sebesar 18, 02 persen. Kemudian Kota Jambi menempati peringkat kedua dengan peranan sebesar 13, 68 persen, berikutnya Kabupaten Muaro Jambi menempati urutan ketiga dengan peranan sebesar 11, 89 persen. Bila dibandingkan dengan tahun 2018, terjadi pergeseran peringkat kontribusi Kabupaten/kota pada tahun 2021, yaitu Kabupaten Sarolangun dari peringkat 8 turun menjadi peringkat 9, dan Kabupaten Tebo dari peringkat 9 naik

<sup>11</sup> Mahdi, Amril, dan Syaifuddin, "Pertumbuhan dan tipologi pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol 6, No. 2 (15 Agustus 2017), hlm 65–76.

menjadi peringkat 8.<sup>12</sup> Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai nilai PDRB yang paling tinggi selama selama 5 tahun berturut-turut meskipun sempat mengalami penurunan yakni pada tahun tahun 2020 yang mungkin berakibat dari adanya Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia saat itu. Namun, Tanjab Barat kembali meningkat nilai PDRB nya pada tahun 2021.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki beberapa komoditas yang menjadi unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Komoditas tersebut terdiri dari beberapa sektor, seperti pada sektor pertanian yang menjadi salah satu yang menjadi produk komoditas unggulannya adalah pertanian kelapa dalam yang mana Bagi sebagian besar masyarakat daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, perkebunan kelapa dalam merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dan merupakan sumber penghasilan utama yang dikelola secara intensif, sehingga ketergantungan petani terhadap perkebunan kelapa sangat tinggi. Peranan komoditi kelapa dalam sangat besar mengingat mempunyai kemampuan berproduksi sepanjang tahun secara terus menerus dan siap dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, kecamatan yang merupakan sentra produksi kelapa dalam adalah Kecamatan Pengabuan, Kecamatan Kuala Betara dan Kecamatan Senyerang. Hal ini dikarenakan beberapa kecamatan tersebut memiliki luas areal dan produksi yang paling tinggi. Bagi sebagian besar masyarakat daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, perkebunan kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dan merupakan sumber penghasilan utama yang dikelola secara intensif, sehingga ketergantungan petani terhadap perkebunan kelapa sangat tinggi. Kelapa Sawit juga menjadi salah satu komoditas perkebunan penting dalam mendukung perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Luas areal perkebunan sawit mencapai 67.296 Ha dengan produksi sebesar 1.215 ton/tahun, terdapat 12 PMKS (Pabrik Minyak Kelapa Sawit) yang menghasilkan Produk Utama CPO (Crude palm oil) dan kernel (Inti Kelapa sawit), serta satu PMKS yang telah memproduksi minyak yang siap dipasarkan. Hasil produksi dan luas

<sup>12</sup> Nor Indah Fitria Ningrum, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota se- Provinsi Jambi Menurut Pengeluaran 2017-2021* (Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022).



areal tanaman pinang, kelapa dalam dan kelapa sawit diatas membuktikan bahwa pengembangan palma di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi sangat besar untuk mendukung perekonomian masyarakat setempat.<sup>13</sup> Selanjutnya dari segi sektor perikanan mengingat Tanjabbar merupakan kabupaten yang berada ditepian laut tidak menutup kemungkinan perikanan di daerah tersebut merupakan komoditi unggulan daerah terutama di kecamatan Tungkal Ilir, Komoditas perikanan laut di Kecamatan Tungkal Ilir termasuk dalam kategori basis yaitu tenggiri, bawal putih, bawal hitam, gulamah, senangin, talang-talang, belanak, sembilang, udang putih dan udang lainnya. Kesebelas komoditas yang menjadi sektor basis harus dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga dimasa yang akan datang komoditas ini dapat menjadi motor penggerak dan memegang peranan dalam perekonomian di daerah. Adapun komoditas perikanan laut di Kecamatan Tungkal Ilir yang merupakan komoditas unggulan yaitu komoditas gulamah dan senangin yang menunjukkan bahwa komoditas tersebut berpotensi menjadi salah satu komoditas utama di perekonomian kecamatan. Pemerintah daerah diharapkan lebih intensif dan komprehensif dalam meningkatkan dan mengembangkan pada komoditas unggulan ini dan mengarah pada peningkatan industri perikanan.<sup>14</sup>

Kemudian dari sektor industri salah satu komoditi unggulan Kabupaten Tanjabbar salah satunya adalah Pelabuhan Roro yang terletak di Desa Tungkal Iparit Tujuh. Pelabuhan Roro adalah pelabuhan baru yang telah selesai pembangunan dan difungsikan pada Februari 2017 lalu, sebagai gateway Provinsi Jambi tentunya keberadaan pelabuhan Roro ini berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Tanjabbar khususnya dan Provinsi Jambi umumnya. Posisi Pelabuhan Roro dengan alur pelayaran Kuala Tungkal - Tanjung Jabung Timur- Kepulauan Riau - Provinsi Riau - SIJORI (Singapura, Johor, Riau) - SIBAJO (Singapura, Batam, Johor), berpotensi dimanfaatkan untuk transportasi orang dan barang serta ekspor komoditi barang ke manca negara.

<sup>13</sup> Hendrix Yulis Setyawan dkk, "Inovasi dan Diseminasi Ilmu Pengetahuan Teknologi Dalam Mendukung tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi Menuju Kawasan Mandiri Palma," *Journal Of Innovaciont And Applied Technology*, Vol. 08, No. 2 (2022).

<sup>14</sup> Sukma Bakti dan Herlina, "Identifikasi Komoditas Unggulan Perikanan Laut di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Ekonomi: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No. 2 (September 2020), hlm 241-48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Pelabuhan yang ada di Kuala Tungkal hanya memiliki kapasitas sandar kapal rendah yaitu 800 dwt. Dengan adanya pembangunan Pelabuhan Roro, dengan kapasitas sandar kapal 5000 dwt sangat memiliki prospek mendukung pergerakan orang dan barang di dalam dan di luar Kabupaten Tanjung Jabung Barat, luar Provinsi Jambi maupun ke manca negara.<sup>15</sup> Meskipun beberapa sektor tersebut mempunyai sub-sektor yang merupakan komoditi unggulan, namun sektor tersebut belum tentu termasuk dalam sektor basis di daerah tersebut.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana perubahan dan situasi perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non-basis dari daerah tersebut agar bisa dilihat sektor mana yang kemudian menyebabkan nilai PDRB dari daerah tersebut bisa mengalami kenaikan dan penurunan pada 4 tahun terakhir. Dalam menentukan pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non-basis dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu metode yang membandingkan besaran industri suatu wilayah dengan besaran industri secara nasional dan metode analisis *Shift-Share* (SS) yaitu dengan membandingkan laju pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor untuk mengetahui peranan ekonomi nasional dan kekhususan wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi yang bersangkutan.<sup>16</sup> Penelitian ini sangat penting karena dapat merangsang pertumbuhan ekonomi sektor Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sapriadi dan Hasbiullah (2015) dengan judul Analisis Penentu Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba dengan hasil penelitian “Sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong dalam sektor basis dan kompetitif adalah sektor jasa-jasa” penelitian tersebut

<sup>15</sup> Sri Kasnelly, “Potensi Pelabuhan Roro Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat,” *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No.1 (06 April 2019), hlm 39-66.

<sup>16</sup> Yanuar Pribadi dan Nurbiyanto, “Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis,” *Jurnal Kalitangan* Vol. 9, No. 3 (Desember 2021), hlm 299–310.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

menggunakan metode analisis LQ dan *Shift-Share*.<sup>17</sup> Dan juga penelitian dari Irawati Maslowan (2017) dengan judul Analisis Basis Dan Non-Basis Ekonomi Kota Tomohon Tahun 2011-2015, adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Analisis LQ perekonomian Kota Tomohon ada delapan sektor yang menjadi sektor basis yakni sektor pertambangan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan lainnya. Kinerja perekonomian Kota Tomohon hanya sektor real estate yang memiliki pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing yang kuat” penelitian tersebut juga menggunakan metode LQ dan *Shift-Share*.<sup>18</sup> Dari uraian dan rujukan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian lebih jauh tentang “**Pertumbuhan Ekonomi Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor basis dan sektor non-basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2018-2021 masih belum diketahui, sehingga perlu adanya analisis lebih lanjut untuk mengetahui sektor basis dan sektor non-basis yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Perbedaan hasil yang belum diketahui adanya, apakah ada perubahan sektor setiap tahunnya atau tidak pada sektor basis dan sektor non-basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari tahun 2018-2021 tersebut.

## C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan masalah yang akan dibahas yang menyebabkan pembahasan menjadi tidak konsisten dengan rumusan masalah yang telah diuntuk penulis maka penulis memberikan batasan masalah ini hanya

<sup>17</sup> Hasbiullah Sapriadi, “Analisis Penentu Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba,” *Iqtisaduna*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2015), hlm 71-86.

<sup>18</sup> Irawati Maslowan, “Analisis Sektor Basis Dan Non-basis Ekonomi Kota Tomohon Tahun 2011-2015,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Vol. 17, No. 2 (2017), hlm 782-792.

membahas tentang pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non-basis hanya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018-2021 .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan permasalahannya sebagai berikut :

1. Sektor-sektor mana sajakah yang merupakan sektor basis dan non-basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan *Location Quotient* dan *Shift-Share*?
2. Perbedaan hasil sektor dari analisis pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non-basis dengan berdasarkan *Location Quotient* dan *Shift-Share*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan penulis di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sektor basis dan non-basis yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan *Location Quotient* dan *Shift-Share*.
2. Mengetahui apakah ada perbedaan hasil sektor dari analisis pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non-basis berdasarkan *Location Quotient* dan *Shift-Share*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kontribusi pengetahuan yang lebih mendalam tentang pertumbuhan ekonomi yang ada pada setiap wilayah, dan juga dapat menjadi acuan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang analisis pertumbuhan ekonomi ekonomi sektor basis dan non-basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



- a) Bagi pemerintah Kabupaten sebagai bahan masukan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi daerah.
- b) Bagi kalangan akademik sebagai bahan bacaan yang menarik untuk dibaca, serta bisa dijadikan referensi bacaan untuk peneliti selanjutnya.
- c) Bagi penulis penelitian ini merupakan pembelajaran awal yang bisa dijadikan pengalaman, pengetahuan dan tambahan wawasan tersendiri.

### G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

#### BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini akan terdapat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Pembahasan-pembahasan tersebut akan dijelaskan secara terperinci di bab ini.

#### BAB II: Landasan Teori Dan Studi Relevan

Memuat uraian tentang landasan teori yang akan digunakan saat analisis dilakukan yang akan dijelaskan secara jelas dan terperinci, serta uraian tentang studi relevan terdahulu dan ter-update, kerangka berpikir yang menjadi acuan penulis dalam pengambilan keputusan judul yang digunakan yang berhubungan dengan analisis yang digunakan.

#### BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini akan berisikan tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian dilakukan, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, kerangka berfikir yang akan digunakan.

#### BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Akan menjelaskan uraian tentang metode dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang akan digunakan, populasi dan sampel, metode penarikan, sampel definisi operasional variabel, dan juga metode pengolahan dan analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB V: Penutup

Pada bab terakhir penulis akan menjelelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan isi, implikasi serta saran yang akan dijelaskan secara detail oleh penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi





## BAB II

### LANDASAN TEORI, STUDI RELEVAN DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi memberitahukan aktivitas perekonomian suatu negara atau wilayah pada memuntuk tambahan pendapatan rakyat dalam suatu periode tertentu. Menurut Sadono pertumbuhan ekonomi didefinisikan menjadi perkembangan kegiatan pada perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi pada rakyat bertambah.<sup>19</sup> Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produktif pada suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang masa sebagai akibatnya memuntuk taraf pendapatan dan hasil nasional yang semakin usang semakin besar.<sup>20</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan rakyat secara holistik yang terjadi pada daerah tersebut, yaitu kenaikan semua nilai tambah (*added value*). Pendapatan daerah mendeskripsikan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi pada wilayah tersebut (tanah, modal, energi kerja dan teknologi) yang berarti secara kasar mendeskripsikan kemakmuran wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan perkapita pada jangka panjang, dimana persentase pertumbuhan hasil wajib lebih tinggi menurut persentase pertambahan jumlah penduduk dan terdapat kesamaan pada jangka panjang bahwa pertumbuhan akan berlanjut.<sup>21</sup>

Sebagai tolak ukur yang paling banyak digunakan untuk mengukur perekonomian suatu wilayah merupakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan output produk barang dan jasa orang-orang dan perusahaan. Dinamakan Bruto lantaran memasuki komponen penyusutan. Dinamakan

<sup>19</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 3 ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 9.

<sup>20</sup> Michael P, Todaro, dan Stephen C, *Pembangunan Ekonomi*, 11 ed. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm 133.

<sup>21</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 46.

Domestik lantaran batasannya merupakan suatu daerah atau negara, sebagai akibatnya didalamnya termasuk output-output barang dan jasa perusahaan dan yang dihitung merupakan produksi barang dan jasa.<sup>22</sup>

## 2. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam dilandaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan “ *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*” (Pertumbuhan secara terus-menerus berdasarkan faktor produksi secara sah akan sanggup menaruh donasi untuk kesejahteraan umat insan). Berdasarkan pengertian ini, pertumbuhan dari Islam adalah hal yang sangat bermanfaat.

Menurut Nasution, satu hal yang membedakan sistem Ekonomi Islam menggunakan sistem Ekonomi Konvensional merupakan penggunaan parameter falah. Falah merupakan kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya dimana komponen-komponen ruhaniah masuk kedalam falah ini. Dalam Islam, esensi insan terdapat dalam ruhaniahnya lantaran semua aktivitas duniawi pada aspek ekonomi tidak saja untuk memenuhi kebutuhan jasadiyah melainkan pula memenuhi kebutuhan ruhani dimana ruh adalah esensi insan.<sup>23</sup>

Pertumbuhan ekonomi pada perspektif islam, sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, tidak hanya sekadar terkait menggunakan peningkatan volume barang dan jasa, tetapi pula terkait menggunakan peningkatan aspek moralitas dan kualitas akhlak dan keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dipandang berdasarkan sisi pencapaian materi semata, tetapi juga ditinjau berdasarkan sisi pemugaran kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sinkron menggunakan prinsip ekonomi syariah.

<sup>22</sup> Antoni Trianto, “Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan,” *Jurnal Ekuisisi*, Vol. 13, No. 1 (April 2017), hlm 25.

<sup>23</sup> Nurul Huda, Handi Risza Idris, dan dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoristis* (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008), hlm 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Dalam perspektif ekonomi syariah, paling tidak terdapat 3 faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketiganya merupakan :

1. *Investible resources* (sumber daya yang bisa diinvestasikan)
2. Sumber daya insan dan entrepreneurship
3. Teknologi dan inovasi.<sup>24</sup>

Ada beberapa faktor yang akan merekomendasikan pertumbuhan ekonomi dan berikut merupakan penjelasannya:

#### 1) Sumber daya yang bisa dikelola (*investible resources*)

Sumber daya tersebut diantaranya sumber daya alam, sumber daya insan juga sumber daya modal. Sumber daya alam dalam dasarnya adalah hadiah berdasarkan Allah dan disiapkan-Nya kepada insan untuk kepentingan untuk menjalankan tugas menjadi khlifah-Nya dimuka bumi, wajib bisa dioptimalkan dengan baik secara konstan menjaga kelestarian dan keseimbangan alam. Islam pada pemanfaatan sumber daya alam menaruh petunjuknya menjadi berikut: yang pertama, Alquran dan Sunnah menaruh peringatan bahwa alam sudah ditundukan untuk umat insan menjadi salah satu alat mendapat rezeki. Yang kedua, insan bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam dimuka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki merupakan Allah SWT. Yang ketiga, islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seorang ataupun untuk orang banyak. Yang keempat, insan pada memanfaatkan sumber daya alam wajib memperhatikan aturan-aturan yang sudah ditetapkan Allah SWT yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan mengganggu alam yang menyebabkan punahnya keaslian dan estetika alam semesta.<sup>25</sup>

#### 2) Sumber daya manusia (*human resources* dan wirausaha)

Manusialah yang paling aktif berperan pada pertumbuhan ekonomi. Peran mereka meliputi beberapa bidang antara lain pada hal pendayagunaan sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, dan pembangunan institusi sosial

<sup>24</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 23.

<sup>25</sup> Adearman Putra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun" *Tesis Program Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara*, 2006, hlm 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNTHO THANA SALAFUDIN  
J A M B I

ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi pada energi kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua, kualitas ini wajib dipenuhi dan harus bisa berdiri sendiri.<sup>26</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang selaras secara konstan memperhatikan kelestarian dan proporsi yang sinkron kebutuhan, adapun inti dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang terdapat adalah ditujukan untuk kemaslahatan bersama. Ekonomi Islam memandang adanya interaksi antara ke 2 sumber daya dan bagaimana pengolahan yang baik sinkron aturan. Dalam Al-Qur'an disebutkan secara jelas dalam QS. Hud Ayat 61 :

وَالِى تَمُوَدَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ  
 غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ  
 تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Hud Ayat 61).<sup>27</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia untuk selalu senantiasa beribadah dan tunduk pada Allah SWT. Tugas manusia adalah sebagai pengatur dan penguasa dibumi dengan cara yang dibenarkan seperti bekerja, berwirausaha, bercocok tanam dan segala macam pekerjaan. Proses dan pengelolaan sumber daya bisa dilakukan melalui cara halal dan wiraswasta. ada dua motif yang dianjurkan dalam aktivitas kewiraswastaan, yaitu: motivasi keuntungan dan

<sup>26</sup> Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2016), hlm 98-110.

<sup>27</sup> Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm 228.

motivasi untuk berprestasi.<sup>28</sup> Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan tercipta dan meningkatnya kesejahteraan yang hakiki dan melalui proses yang sinergitas dan selalu mengedepankan dampak falah dan maslahahnya.

### 3. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan lembaga-lembaga baru, pembangunan industri-industri alternatif, dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu kemitraan antara daerah terletak pada sektor swasta. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Ada beberapa teori yang secara parsial dapat membantu untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah, yaitu teori ekonomi neo-klasik, teori basis ekonomi (*ekonomy basic theory*), teori lokasi, teori tempat sentral, teori kausasi kumulatif dan teori daya tarik (*attraction*).<sup>29</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Nasional. Pasal 21 ayat 1 menyatakan bahwa, pemerintah dalam hal ini kepala daerah menyelenggarakan dan bertanggungjawab perencanaan pembangunan daerah didaerahnya.<sup>30</sup> Berlakunya Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan Pemberlakuan<sup>31</sup> Undang-Undang No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Pemerintah Daerah<sup>32</sup>, kedua Undang-Undang tersebut diharapkan bisa memajukan kreativitas

<sup>28</sup> Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)," *Al-Ihkam*, Vol. 7, No. 2 (Desember 2012), hlm 362.

<sup>29</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 5 ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm 374.

<sup>30</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang (UU) No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2004.

<sup>31</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang (UU) No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Pemerintah Daerah.*, 2004.

<sup>32</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang (UU) No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan pemberlakuan.*, 2004.

dan inovasi serta bisa menggali dan mengembangkan potensi yang ada di setiap wilayah dan dilakukan secara terpadu, serasi dan juga terarah supaya pembangunan bisa tercapai sesuai dengan prioritas wilayah.

#### 4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat dibedakan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga tahun berjalan. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

PDRB diartikan sebagai kuantitas nilai tambah yang diperoleh dari semua elemen usaha dalam suatu daerah atau bisa juga diartikan sebagai kuantitas nilai barang atau jasa akhir yang diperoleh dari semua elemen ekonomi di suatu daerah. PDRB harga konstan memperlihatkan nilai tambah barang dan jasa yang dijumlahkan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas harga konstan difungsikan guna memahami pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari tahun ke tahun.<sup>33</sup>

#### 5. Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Definisi PDRB yaitu jumlah nilai tambah yang didapatkan untuk semua wilayah usaha dalam suatu daerah atau jumlah semua nilai barang dan jasa akhir yang didapatkan semua elemen ekonomi di sebuah daerah. Untuk menjumlahkan PDRB yang dimunculkan dari sebuah ada empat pendekatan digunakan yaitu :

- a. Pendekatan Produksi, adalah pendekatan guna menghasilkan nilai tambah di sebuah wilayah dengan memandang semua produksi netto

<sup>33</sup> Aminatul Maghfiroh, "Pertumbuhan Perekonomian Melalui Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Jombang," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, Vol. 4, No. 2 (3 Agustus 2021), hlm 119–29.

- barang dan jasa yang didapatkan oleh semua sektor perekonomian dalam kurun waktu satu tahun.
- b. Pendekatan Pendapatan, yaitu pendekatan yang dilakukan mengkuantitaskan semua balas jasa yang didapat dari faktor produksi, yang melingkupi :
    - a. Upah (balas jasa faktor produksi tenaga kerja)
    - b. Sewa Tanah (balas jasa faktor produksi tanah)
    - c. Bunga Modal (balas jasa faktor produksi modal)
    - d. Keuntungan (balas jasa faktor produksi wiraswasta/skill)
  - c. Pendekatan Pengeluaran, yaitu bentuk pendekatan dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa, adalah :
    - a) Barang dan jasa di konsumsi oleh rumah tangga, lembaga swasta yang tidak mencari laba dan pemerintah.
    - b) Barang dan jasa yang dipakai guna mengkreasi modal tetap bruto
    - c) Barang dan jasa dipakai sebagai inventori atau pasokan dan ekspor netto.
  - d. Metode alokasi, bentuk pendekatan ini dipakai dikarenakan terkadang dengan data yang ada tidak mengharuskan untuk melaksanakan perhitungan pendapatan regional dengan menggunakan metode langsung seperti cara di atas, sehingga digunakan metode alokasi atau metode tidak langsung.<sup>34</sup>

Adapun cara penyajian PDRB dilakukan sebagai berikut :

- i. PDRB atas dasar harga berlaku, adalah seluruh komposit pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik di saat menilai produksi dan modal antara maupun pada penilaian elemen nilai PDRB.
- ii. PDRB Atas Dasar Harga Konstan, adalah seluruh komposit pendapatan dinilai dari atas dasar harga tetap, maka perhitungan

<sup>34</sup> Desi Rosalina, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Penerimaan Pajak," *Skripsi Institut Keuangan Perbankan Dan Informatika Asia, Program Studi Akuntansi, PERBANAS*, Jakarta, 2016, hlm 7-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan produksi riil bukan disebabkan kenaikan harga ataupun inflasi.

## 6. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan penjelasan tentang faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana fakto-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadilah proses pertumbuhan. Demikian teori pertumbuhan ekonomi yaitu suatu cerita logis yang menggambarkan keterkaitan mengenai bagaimana pertumbuhan terjadi.

### a. Teori Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi dikemukakan oleh beberapa para ahli :

- i. Adam Smith berpendapat bahwa perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika ada pertumbuhan penduduk yang akan memperluas pasar serta mendorong spesialisasi.
- ii. David Ricardo berpendapat bahwa jika pertumbuhan penduduk terlalu besar maka tenaga kerja akan melimpah dan akan terjadi penurunan upah, sehingga perekonomian stagnan.
- iii. Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang besar akan memunculkan kekurangan pangan, sehingga masyarakat akan hidup pas-pasan.

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi :

1. Jumlah penduduk
2. Jumlah barang-barang modal
3. Luas tanah dan kekayaan alam
4. Tingkat teknologi yang digunakan <sup>35</sup>

<sup>35</sup> Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 70.





#### b. Teori Neo Klasik

Terdapat perbedaan pada teori neo klasik yaitu teori ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan penduduk namun ada hal lain yang diperhatikan seperti kewirausahaan dan investasi.

- i. Harrod – Domar berpendapat bahwa perlunya pembentukan modal (investasi) sebagai syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang bagus.
- ii. Scumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (entrepreneurship).
- iii. Robert Slow berpendapat bahwa pengaruh tabungan/modal, populasi atau tenaga kerja, dan teknologi terhadap tingkat output dan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat tabungan, semakin tinggi pula modal dan output yang dihasilkan.<sup>36</sup>

#### c. Teori Ekonomi Historis

Teori ini melihat bahwa pertumbuhan ekonomi itu mempunyai tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai pertumbuhan yang maksimal.

- i. Frederich List berpendapat, pertumbuhan ekonomi dikelompokkan menurut kebiasaan masyarakat dalam menjaga kelangsungan hidup melalui tata cara produksi
- ii. Werner Sombart berpendapat bahwa tahapan pertumbuhan ekonomi terjadi karena masyarakat memiliki susunan organisasi dan ideologi masyarakat.

### 7. Pola Pertumbuhan Ekonomi

Pola Pertumbuhan ekonomi bersangkut paut dengan proses pembangunan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan hasil pendapatan. Perbedaan pola pertumbuhan ekonomi akan membawa masing-

<sup>36</sup> Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, hlm 87.

masing daerah membentuk suatu pola pertumbuhan dimana dapat digolongkan dalam klasifikasi tertentu.<sup>37</sup>

## 8. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi

Adapun manfaat dari pertumbuhan ekonomi adalah :

- a. Laju pertumbuhannya berguna untuk menghitung kemajuan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan nasional, pendapatan perkapitanya difungsikan untuk memperkirakan kesejahteraan penduduk, karena semakin tinggi pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat dan kapasitas produksinya.
- b. Sebagai landasan pembentukan estimasi atau perkiraan penerimaan negara guna perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional. Sebagai landasan penentuan utama pemberian bantuan luar negeri oleh Bank Dunia ataupun institusi internasional lainnya.

## 9. Teori Ekonomi Basis

Teori Ekonomi Basis menjelaskan apabila yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yaitu permintaan pada barang dan jasa dari luar daerah. Kegiatan basis merupakan suatu aktifitas mengeskpor barang dan jasa ke tempat-tempat luar garis-garis perekonomian masyarakat yang bersangkutan, atau yang mendagangkan barang dan jasa mereka kepada orang yang berasal dari luar pinggiran perekonomian masyarakat tersebut. Sektor basis merupakan aktifitas yang mempersiapkan barang-barang yang diperlukan oleh masyarakat yang bertempat dalam perbatasan perekonomian masyarakat tersebut. Kapasitas pasar sektor non-basis bersifat belum berkembang ataupun lokal.<sup>38</sup>

Dalam teori basis ekonomi dikatakan bahwa di suatu wilayah terdapat dua sektor kegiatan, yakni basis dan non-basis. Sektor basis adalah suatu sektor yang mempunyai potensi tinggi dalam menentukan pembangunan secara menyeluruh di

<sup>37</sup> Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, 1 ed. (Jakarta: Pusat LP3ES, 1994).

<sup>38</sup> Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, hlm 116.

wilayah, sedangkan sektor non-basis adalah suatu sektor penunjang dalam pembangunan secara menyeluruh tersebut.

Sektor unggulan adalah sektor yang eksistensinya pada saat ini sangat berperan penting dalam perkembangan perekonomian suatu daerah, sebab memiliki keunggulan-keunggulan maupun kriteria. Kemudian, sektor ini berkembang selanjutnya melewati aktifitas investasi dan menjadi sandaran atau pijakan bagi aktifitas ekonomi. Hal tersebut dilandaskan atas seberapa besar peranan sektor tersebut bagi perekonomian suatu wilayah.<sup>39</sup>

### 10. Sektor Basis dan Non-Basis

Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasilan produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah kita disebut kegiatan basis. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi dari permintaan yang bersifat *exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan internal atau permintaan lokal). Semua kegiatan lain yang bukan kegiatan basis termasuk dalam kegiatan atau sektor *service* atau pelayanan, tetapi untuk tidak menciptakan pengertian yang keliru tentang arti *service* disebut saja sektor non-basis. Sektor non-basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal.<sup>40</sup>

Basis dan non-basis adalah pengelompokan teori berlandaskan kegiatannya yakni sektor basis dan non-basis. Penjelasan sektor basis adalah merupakan sektor dimana aktifitas ekonominya membantu pasar di daerah tersebut di dalam suatu wilayah maupun di luar daerah (ekspor). Suatu daerah tidak langsung mempunyai kapasitas untuk mengeksplor barang ataupun jasa yang diciptakannya ke daerah lain atau luar wilayah. Dan penjelasan sektor non-basis yaitu sektor yang mencadangkan barang ataupun jasa untuk masyarakat di dalam batas daerah perekonomian tersenut atau untuk memenuhi kepentingan di dalam daerah. Berlandaskan teori tersebut, sektor dasar yang harus dimajukan

<sup>39</sup> Andi Kurniawan Karta Negara dan Aning Kesuma Putri, "Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient" *Equity: Jurnal Ekonomi*, Vol. 8, No. 1 (19 Juni 2020), hlm 24–36.

<sup>40</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 32.

dalam hal melajukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sehingga dalam keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu daerah disebabkan oleh sejumlah tingkat ekspor yang dilakukan. Guna mengetahui sektor-sektor yang adalah basis dan unggulan maka harus dilakukan analisis.

Ada beberapa cara yang bisa digunakan agar bisa mengetahui sektor basis dan non-basis suatu wilayah yaitu 1) metode secara langsung yang bisa dilakukan dengan cara mensurvei secara langsung kepada para pelaku usaha kemana saja mereka menunjukan pemasaran barang yang telah dihasilkan serta dari mana mereka mendapatkan bahan-bahan kebutuhan guna menghasilkan produk yang sedang diproduksinya. 2) metode tidak secara langsung yakni dengan menggunakan asumsi atau metode asumsi yang berdasarkan situasi dan kondisi di daerah tersebut. Ada sebuah aktifitas tertentu yang diperkirakan sebagai kegiatan basis dan non-basis. 3) yang biasa dilakukan orang adalah agregat antara metode asumsi dengan metode langsung yang biasa disebut dengan metode campuran. 4) metode *Location Quotient* (LQ) yakni memadankan alokasi lapangan kerja atau nilai tambah untuk sektor tertentu di suatu daerah yang dipadankan dengan alokasi lapangan kerja atau nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional.<sup>41</sup>

### 11. Metode *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah sebuah alat yang bisa dipakai untuk: 1) menentukan kapasitas sektor di sebuah daerah dan 2) mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan tersebut di sebuah wilayah. *Location quotient* (kuosien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan sektor atau industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa dibandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja.<sup>42</sup> Menggunakan LQ menjadi petunjuk adanya keunggulan komparatif bisa diperankan bagi sektor-sektor yang sudah

<sup>41</sup> Resista Vikaliana, "Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor," *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol. 9, No. 2 (12 Februari 2018), hlm 198–208.

<sup>42</sup> Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, hlm 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi



berkembang lama, sedangkan untuk sektor yang akan tumbuh atau sedang tumbuh bahkan yang belum ada selama ini, LQ tidak bisa dipakai lantaran untuk seluruhnya belum mencitrakan kapasitas nyata wilayah tersebut. Lebih baik lagi jika melihat secara langsung adakah produk tersebut mempunyai peluang untuk bisa ekspor atau tidak, beserta catatan mengenai produk yang bersangkutan tidak dialokasikan subsidi khusus oleh wilayah yang bersangkutan melampaui yang diberikan wilayah-wilayah lainnya.

*Location Quotien* (LQ) adalah suatu pendekatan yang difungsikan untuk menakar kontemplasi dari sebuah aktifitas ekonomi dalam suatu wilayah dengan cara memadankan kontribusinya dalam perekonomian daerah tersebut dengan kontribusi aktifitas ekonomi sejenis pada cakupan yang lebih besar (regional atau nasional).

Rumus *Location Quotient* (LQ) :

$$LQ_i = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan :

LQ<sub>i</sub>: nilai *Location Quotien* sektor ke-I di sebuah daerah

v<sub>i</sub>: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja sektor ke-I di sebuah daerah, misal Kabupaten A

v<sub>t</sub>: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja total semua sektor di daerah tersebut atau Kabupaten A

V<sub>i</sub>: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja sektor ke-i, misal Provinsi A dimana Kabupaten tersebut berada

V<sub>t</sub>: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja keseluruhan sektor I daerah yang lebih luas tersebut atau Provinsi A.<sup>43</sup>

Apabila LQ > 1 artinya kontribusi sektor tersebut di daerah nya lebih menonjol daripada kontribusi sektor tersebut secara nasional. Sebaliknya, jika LQ < 1 maka kontribusi sektor tersebut di daerahnya lebih kecil daripada

<sup>43</sup> Kurnia Indahsari dan Yufita Listiana, *Teknik Analisis Ekonomi Regional*, 1 ed. (Media Sains Indonesia, 2021), hlm 31.

kontribusi secara nasionalnya.  $LQ > 1$  memperlihatkan bahwa kontribusi sektor i cukup menonjol di daerah tersebut dan acapkali selaku petunjuk bahwa daerah tersebut ekspor akan komoditas sektor i dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah tersebut bisa mengekspor komoditasnya ke daerah lain ataupun ke luar negeri sebab mampu memnifestasikan komoditas tersebut secara lebih ekonomis atau lebih efektif. Sehingga  $LQ < 1$  secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki eminensi komparatif untuk sektor i yang dimaksudkan.

**Tabel 2. 1 Matriks Analisis *Location Quotient* (LQ)**

Dynamic Location Quotient \ Static Location Quotient	DLQi > 1	DLQi < 1
	SLQi > 1	Unggulan
SLQi < 1	Potensial	Tertinggal

Sumber: Ilustrasi Hasil Penjumlahan *Locatiot Quotient* (LQ)

Adapun dalam analisis LQ dibedakan menjadi dua yaitu *Static Location Quorient* (SLQ) dan *Dynamic Loqationt Quotient* (DLQ) yang mana nantinya akan digabungkan sehingga mendapat hasil dari penggabungannya nilai analisis LQ. Dasar penggunaan SLQ atau disebut juga dengan LQ adalah teori ekonomi basis yang mana saat industri basis tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk di dalam daerah dan di luar daerah, maka penjualan hasil ke luar daerah akan mendapatkan pendapatan ke daerah yang bersangkutan. Masuknya pendapatan akan mengakibatkan naiknya konsumsi dan investasi sehingga pendapatan daerah dan kesempatan kerja akan ikut meningkat menurut gilirannya. Dari analisis SLQ, jika nilai  $SLQ > 1$  maka sektor tersebut merupakan sektor basis, semakin tinggi nilai SLQ dari satu, maka akan semakin tinggi pula keunggulan komperatifnya. Jika sebaliknya yakni  $SLQ < 1$  maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis melainkan sektor non-basis.

Analisi DLQ adalah bentuk alterasi dari SLQ dengan menampung besarnya PDRB dari nilai produksi sektor atau sub sektor dari waktu ke waktu. Naik turunnya LQ bisa dilihat untuk sektor tertentu pada aspek tertentu pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

aspek yang tidak sama. Nilai  $DLQ > 1$  maka bias disimpulkan potensi atau peluang perkembangan sektor I di sebuah wilayah lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di cakupan nasional.

Penggabungan antara nilai SLQ dan DLQ bisa dijadikan kriteria dalam menentukan apakah sektor ekonomi tergolong unggulan, prospektif, andalan, dan tertinggal.

## 12. Metode *Shift-Share*

*Shift-share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita sebagai wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *Shift-Share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam perubahannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional.<sup>44</sup>

Analisis ini menggunakan pendekatan analisis *Shift-Share Dynamic* atau yang disebut juga *Esteban-Marquillas Shift-Share Analysis*. Analisis ini berbeda dengan analisis *Shift-Share* Klasik yang mana pada analisis SS Klasik yang mana dalam analisis SS Klasik diduga ada tiga komponen yaitu komponen pertumbuhan nasional, komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah. Sedangkan dalam analisis SS Dinamik, komponen pertumbuhan pangsa wilayah diurai menjadi komponen spesialisasi dan komponen kompetitif, yang mana kedua komponen tersebut dinamakan dengan komponen efek alokasi.<sup>45</sup> Perumusan analisis *shift share* adalah sebagai berikut :

<sup>44</sup> Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, hlm 85–86.

<sup>45</sup> Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, hlm 394.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthah Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthah Jambi



$$Dij = Nij + Mij + C'ij + Aij$$

Keterangan:

Dij: Pertumbuhan Kota j

Nij: Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Yang Lebih Luas ( $Nij = Eij - rn$ )

Mij: Pergeseran Proporsional (industrial mix, bauran industri) ( $Mij = Eij (rij - rin)$ )

C'ij: Keunggulan Kompetitif ( $C'ij = E'ij (rij - rin)$ )

Aij: Efek Alokasi ( $Eij - E'ij$ ) ( $rij - rin$ )

Keterangan:

Eij: PDRB sektor wilayah i di wilayah j

Rn: Pertumbuhan PDRB wilayah referensi

Rij: Pertumbuhan sektor i wilayah j

Rin: Pertumbuhan sektor i wilayah referensi

E'ij: PDRB sektor i wilayah

**Tabel 2. 2 Matrik Efek Alokasi**

Tipe	Kriteria	Efek Alokasi (Aij)	Komponen	
			Spesialisasi ( $Eij - E'ij$ )	Keunggulan Kompetitif ( $rij - rin$ )
1	<i>Compotitive disadvantage, Spesealized</i>	Negatif	Positif	Negatif
2	<i>Compotitive disadvantage, Not spesialized</i>	Positif	Negatif	Negatif
3	<i>Competitive advantage, Not spesialized</i>	Negatif	Negatif	Positif
4	<i>Competitive advantage, Spesialized</i>	Positif	Positif	Positif

Sumber: Ilustrasi Hasil Penjumlahan Shift Share

## B. Studi Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa peneliitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu:

mi, yaitu:



Tabel 2. 3 Studi Relevan dan Perbedaannya

No	Nama/ Tahun	Judul	Teknik Analisa	Hasil	Perbedaan
1.	Sapriadi dan Hasbiullah (2015) <sup>46</sup>	Analisis Penentu Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bukumba	Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-Share</i>	Sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong dalam sektor basis dan kompetitif adalah sektor jasa-jasa	Penelitian tersebut menggunakan perhitungan LQ saja tanpa ada penggabungan SLQ dan DLQ. Penelitian saya merupakan penghitungan dari penggabungan SLQ dan DLQ sehingga hasil lebih efektif.
2.	Erawati Maslowan (2017) <sup>47</sup>	Analisis Basis dan Non-Basis Ekonomi Kota Tomohon Tahun 2011-2015	Analisis <i>Shift Share</i> dan Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	Analisis LQ perekonomian Kota Tomohon ada delapan sektor yang menjadi sektor basis yakni sektor pertambangan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan lainnya. Kinerja perekonomian Kota Tomohon hanya sektor real estate yang memiliki pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing yang kuat.	Perhitungan penelitian tersebut masih menggunakan perhitungan <i>Shift Share</i> Klasik sedangkan penelitian saya menggunakan perhitungan <i>Shift Share Asteban-Marquillas</i> sehingga hasil yang didapatkan lebih efisien.
3.	M Iqbal Wahyu Yuuhaa dan Hendry	Analisis Penentu Sektor Basis dan Sektor Potensial di	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Analisis	Sektor perdagangan, hotel, dan restoran dapat dikatakan sektor yang paling maju dan memiliki	Penelitian ini menganalisis menggunakan metode analisis Tipologi Klassen dan MPR

<sup>46</sup> Sapriadi, "Analisis Penentu Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba,"

<sup>47</sup> Ni Komang Erawati dan I Nyoman Mahendra Yasa, "Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dayana*, November 2012.

No	Nama/ Tahun	Judul	Teknik Analisa	Hasil	Perbedaan
	Cahyono (2012) <sup>48</sup>	Kabupaten Lamongan	<i>Tipology Klassen</i> dan Model Rasio Pertumbuhan	daya saing yang tinggi (LQ). Sektor pertanian, sektor industry, gas dan air bersih dan sektor jasa-jasa (MPR)	sedangkan penelitian saya menggunakan metode <i>Shift Share</i> .
4.	Acclisia Sulistyo wati, Tri Wisuda wati, dan Wahyu Adhi Saputro <sup>49</sup>	Analisis Location Quotient dan Shift Share dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga (Studi Kasus di Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar )	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) dan Analisis <i>Shift Share</i>	Hasil penelitian berdasarkan analisis LQ menyatakan bahwa terdapat tujuh sektor basis pada daerah Kabupaten Karanganyar sedangkan pada daerah Kabupaten Sukorejo terdapat sembilan sektor basis. Jika dilihat dari analisis Shift Share dengan indikator pada penelitian komponen pertumbuhan pangsa wilayah Kabupaten Karanganyar terdapat tujuh sektor yang bernilai positif sedangkan Kabupaten Sukorejo hanya terdapat empat sektor yang masih bernilai positif.	Penelitian ini menganalisis tentang sektor unggulan saja dengan kata lain penelitian tersebut hanya meneliti sektor basis nya saja dan tidak meneliti sektor non-basisnya, padahal sektor non-basis merupakan sektor pendukung yang bisa juga memajukan perekonomian daerah.

<sup>48</sup> M Iqbal Wahyu Yuuhaa dan Hendry Cahyono, "Analisis Penentu Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kabupaten Lamongan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1, No. 3 (2013).

<sup>49</sup> Ecclisia Sulistyowati, Tri Wisudawati, dan Wahyu Adi Saputro, "Analisis Location Quotient dan Shift Share dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga (Studi Kasus di Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (MAGISMA)*, Vol. 10, No. 1 (5 April 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

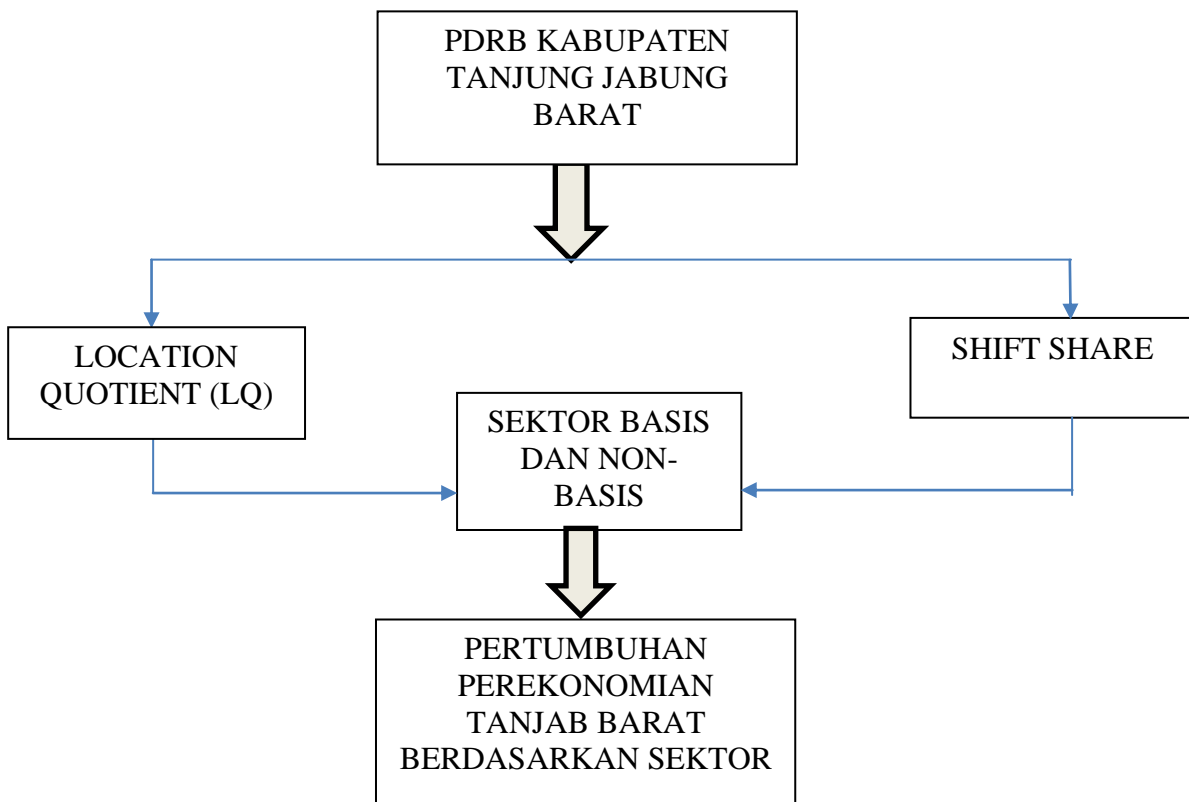
No	Nama/ Tahun	Judul	Teknik Analisa	Hasil	Perbedaan
5.	Ahmad Luqman Al Hakim, Wiwin Prima, dan Mohamad Waahed <sup>50</sup>	Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Wilayah Malang Raya dengan Metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share	Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Shift Share	Dari hasil analisis analisis LQ diketahui bahwa sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, dan sektor jasa lainnya merupakan sektor basis di wilayah Malang Raya. Kemudian dari hasil analisis Shift Share adalah sektor perdagangan.	Analisis ini menganalisis tentang potensi sektor ekonomi sedangkan saya menganalisis tentang pertumbuhan sektor basis dan non-basis. Penelitian tersebut juga hanya meneliti sektor potensial saja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### C. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



<sup>50</sup> Ahmad Luqman Al Hakim, Wiwin Priana, dan Mohammad Waheed, “Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Wilayah Malang Raya dengan Metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share,” *Jurnal Randai*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2022), hlm 16–25.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memfokuskan pada pengujian data-data yang mana pembahasan pada penelitian ini tergantung pada hasil yang akan didapatkan dari estimasi data-data yang digunakan oleh peneliti. Metode kuantitatif adalah metode ilmiah, hal tersebut dikarenakan sudah memenuhi kajian-kajian ilmiah yang kongrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Pengertian penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka ataupun numerik.<sup>51</sup> Analisis data yang bersifat kuantitatif, dipakai untuk meneliti populasi dan sampel yang sudah ditentukan. Determinasi metode penelitian dilakukan supaya peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang dihadapi dan menemukan langkah untuk mengatasi masalah.

Penelitian pendekatan kuantitatif yang peneliti gunakan adalah berdasarkan atas analogi dengan judul penelitian yang dipakai dan keadaan lapangan, yaitu tentang analisis pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non-basis Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan dipakainya penelitian kuantitatif, maka data yang didapatkan akan lebih menyakinkan, integral, mendalam, signifikan dan ekstensif.

Penelitian dalam proposal ini termasuk dalam bentuk penelitian deskriptif (*deskriptif research*). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan guna memberikan penjelasan tentang fenomena-fenomena, fakta-fakta atau insiden-insiden secara analitis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau wilayah tertentu.<sup>52</sup> Penelitian ini memakai bermacam teknik guna memmanifesasikan dan memberikan deskripsi nyata di lapangan tentang pertumbuhan ekonomi sektor basis non-basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan cara menggabungkan data dan mempelajari secara jeli. Sebab penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, maka peneliti berusaha memvisualkan situasi keadaan nyata sosial

<sup>51</sup> Herdryadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 109.

<sup>52</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 44.

yang diteliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan guna mendapatkan penjelasan dan kesimpulan.

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal tersebut dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah dengan pendapatan PDRB terbesar di Provinsi Jambi pada tahun 2020 lalu, sehingga penulis tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana keadaan pertumbuhan ekonomi sektor basis non-basis sebelum dan sesudah tahun tersebut.

Adapun objek dari penelitian ini yaitu perekonomian daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dimana dalam penelitian ini menganalisis pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non-basis yang ada di daerah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan objek dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non-basis Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Ada dua jenis data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu :

#### **a) Data Sekunder**

Yaitu data yang sudah ada, sudah di olah, dikumpulkan yang kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Data sekunder adalah beragam data yang telah ada sebelumnya yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti yang dipakai untuk mencukupi kebutuhan data yang penulis butuhkan. Data tersebut yakni data PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

#### **b) Data *Time Series***

Time series data atau data runtun waktu atau data berkala merupakan data dari suatu objek yang terjadi dari beberapa waktu seperti harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Data ini nantinya akan diamati dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Thaha Saifuddin Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Thaha Saifuddin Jambi

satu waktu ke waktu yang lain.<sup>53</sup> Analisis ini digunakan guna memperkirakan dan juga menjelaskan adanya perubahan yang terjadi atau perkembangan data dalam suatu periode perhitungan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2018-2021.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini yakni Produk Domestik Regional Bruto yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat periode 2018 – 2021 yang telah dipublikasikan.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yaitu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam aktifitas penelitiannya mengumpulkan data supaya aktifitas tersebut menjadi analisis dan mempermudah penelitiannya.<sup>54</sup> Instrumen adalah alat pengukur yang dipakai guna memperoleh data tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

#### a. Dokumentasi

Yang merupakan cara pengumpulan data yang didapat dari bahan-bahan dokumentasi seperti halnya laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori, dalil maupun hukum dan lain halnya yang berhubungan dengan masalah peneliti.<sup>55</sup> Data penelitian didapat dalam bentuk data yang sudah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Guna mendukung dan menguatkan penelitian, dokumentasi didukung oleh sumber informasi melalui pengamatan studi pustaka dan berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai kajian teori yang amat dibutuhkan, naskah, jurnal, dan dokumen lainnya.

<sup>53</sup> Titin Agustin Nengsih, Bella Arisha, dan Yuliana Safitri, *Statistik Deskriptif Dengan Program R*, 1 ed. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022).

<sup>54</sup> Sulistiyono, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam," Wikipedia, diakses 20 November 2022.

<sup>55</sup> Sulistiyono, Wikipedia, .

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah aktifitas yang didapat dari pengamatan yang dilakukan dengan kesengajaan, sistematis tentang fenomena sosial dengan gejala psikis guna kemudian dilakukan pencatatan.<sup>56</sup> Data yang didapat dalam penelitian ini melewati observasi langsung dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan definisi operasional variabel secara ringkas, yakni sebagai berikut :

1) PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu kuantitas nilai tambah barang dan jasa yang didapatkan dari semua kegiatan perekonomian di sebuah wilayah. PDRB pada penelitian ini diambil berdasarkan atas harga konstan tahun 2010 dengan satuan jutaan rupiah.

2) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan yang dimaksud adalah pertumbuhan PDRB rata-rata sejak tahun 2018-2021 yang dihitung menggunakan rumus :

a. Untuk pertumbuhan menurut lapangan usaha (sektor ekonomi) yang digunakan adalah:  $(E*ij.E*ij) / Eij$ .

b. Untuk pertumbuhan PDRB digunakan  $(E*i.Ei) / Ej$ .

E= Output

I= Lapangan Usaha (Sektor Ekonomi)

J= Provinsi

\*= Tahun Terakhir Analisis

3) Sektor Basis dan Non-Basis

Sektor basis dan non-basis adalah sektor yang mempunyai ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan. Sektor basis dan non-basis adalah tulang

<sup>56</sup> Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 63.

panggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu daerah.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data adalah tindakan yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan eminen dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengutipan data menggunakan pendekatan penelitian di lapangan, dimana penelitian tersebut dilakukan langsung ke objek penelitian.<sup>57</sup>

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang perlu dilakukan guna mendapatkan data melewati metode dan determinasi yang telah ada. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder dan dokumentasi yaitu dengan cara menggabungkan data-data melalui internet, studi perpustakaan dan buku-buku bibliografi, serta jurnal-jurnal terdahulu yang bersangkutan dengan masalah yang sedang diteliti. Selain itu, berbagai referensi web-web pemerintah dan web-web yang terpercaya juga amat membantu untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam analisis.

## G. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

### 1) Analisis *Location Quotient* (LQ)

*Loction Quotien* (LQ) adalah suatu pendekatan yang difungsikan untuk menakar kontemplasi dari sebuah aktifitas ekonomi dalam suatu wilayah dengan cara memadankan kontribusinya dalam perekonomian daerah tersebut dengan kontribusi aktifitas ekonomi sejenis pada cakupan yang lebih besar (regional atau nasional).

Rumus *Location Quotient* (LQ) :

$$LQ_i = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 224.



Keterangan :

LQi: nilai *Location Quotien* sektor ke-I di sebuah daerah

vi: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja sektor ke-I di sebuah daerah, misal Kabupaten A

vt: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja total semua sektor di daerah tersebut attau Kabupaten A

Vi: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja sektor ke-i, misal Provinsi A dimana Kabupaten tersebut berada

Vt: besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja keseluruhan sektor I daerah yang lebih luas tersebut atau Provinsi.<sup>58</sup>

**Tabel 3. 1 Matriks Analisis *Location Quotient* (LQ)**

Dynamic Location Quotien \ Static Location Quotient	DLQi > 1	DLQi < 1
	SLQi > 1	Unggulan
SLQi < 1	Potensial	Tertinggal

Sumber: *Ilustrasi Hasil Penjumlahan Location Quotient (LQ)*

Apabila  $LQ > 1$  artinya kontribusi sektor tersebut di daerah nya lebih menonjol daripada kontribusi sektor tersebut secara nasional. Sebaliknya, jika  $LQ < 1$  maka kontribusi sektor tersebut di daerahnya lebih kecil daripada kontribusi secara nasionalnya.  $LQ > 1$  memperlihatkan bahwa kontribusi sektor i cukup menonjol di daerah tersebut dan acapkali selaku petunjuk bahwa daerah tersebut eksese akan komoditas sektor i dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah tersebut bisa mengekspor komoditasnya ke daerah lain ataupun ke luar negeri sebab mampu memanifestasikan komoditas tersebut secara lebih ekonomis atau lebih efektif. Sehingga  $LQ < 1$  secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki eminensi komparatif untuk sektor i yang dimaksudkan.

<sup>58</sup> Irawaty Maslowan, "Analisis Sektor Basis Dan Non-basis Ekonomi Kota Tomohon Tahun 2011-2015," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Vol. 17, No. 2 (2017), hlm 782-792.

## 2) Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift share* guna menganalisis alterasi konstruksi ekonomi di sebuah wilayah terhadap konstruksi ekonomi daerah yang lebih tinggi sebagai pembandingan (Provinsi/Kabupaten). Elemen analisis Shift Share terdiri dari pertumbuhan ekonomi referensi provinsi atau nasional (*national growth effect*), pergeseran proporsional (*propotional shift*) dan pergeseran deferensi (*differential shift*). Perumusan analisis *shift share* adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij}$$

Keterangan :

$D_{ij}$ : Pertumbuhan Kota j

$N_{ij}$ : Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Yang Lebih Luas ( $N_{ij} = E_{ij} - r_n$ )

$M_{ij}$ : Pergeseran Proporsional (industrial mix, bauran industri) ( $M_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n)$ )

$C'_{ij}$ : Keunggulan Kompetitif ( $C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_n)$ )

$A_{ij}$ : Efek Alokasi ( $E_{ij} - E'_{ij} (r_{ij} - r_n)$ )

Keterangan :

$E_{ij}$ : PDRB sektor wilayah i di wilayah j

$R_n$ : Pertumbuhan PDRB wilayah referensi

$R_{ij}$ : Pertumbuhan sektor i wilayah j

$R_n$ : Pertumbuhan sektor i wilayah referensi

$E'_{ij}$ : PDRB sektor i wilayah j

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**Tabel 3. 2 Matrik Efek Alokasi**

Tipe	Kriteria	Efek Alokasi (Aij)	Komponen	
			Spesialisasi (Eij – E'ij)	Keunggulan Kompetitif (rij – rin)
1	<i>Compotitive disadvantage, Spesealized</i>	Negatif	Positif	Negatif
2	<i>Compotitive disadvantage, Not spesialized</i>	Positif	Negatif	Negatif
3	<i>Competitive advantage, Not spesialized</i>	Negatif	Negatif	Positif
4	<i>Competitive advantage, Spesialized</i>	Positif	Positif	Positif

Sumber: Ilustrasi Hasil Penjumlahan Shift-Share

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

#### 1. Kondisi Geografis dan Administrasi

Kabupaten Tanjung Jabung Barat terletak antara 0o 53' – 01o 41' Lintang Selatan dan antara 103o 23' – 104o 21' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 5.009,82 Km<sup>2</sup> dengan 13 Kecamatan.

**Tabel 4. 1 Luas Wilayah dan Banyaknya Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan**

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area
<b>Tungkal Ulu</b>	Pelabuhan Dagang	345.69
<b>Merlung</b>	Merlung	311.65
<b>Batang Asam</b>	Dusun Kebun	1.042.37
<b>Tebing Tinggi</b>	Tebing Tinggi	342.89
<b>Renah Mendalah</b>	Lubuk Kambing	473.72
<b>Muara Papalik</b>	Rantau badak	336.38
<b>Pengabuan</b>	Teluk Nilau	440.13
<b>Senyerang</b>	Senyerang	426.63
<b>Tungkal Ilir</b>	Kuala Tungkal	100.31
<b>Bram Itam</b>	Bram Itam Kiri	312.66
<b>Sebrang Kota</b>	Tungkal V	121.29
<b>Betara</b>	Mekar Jaya	570.21
<b>Kuala Betara</b>	Betara Kiri	185.89
<b>Tanjung Jabung Barat</b>		5.009.82

*Sumber: Tanjung Jabung Barat Dalam Angka*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunandajambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunandajambi

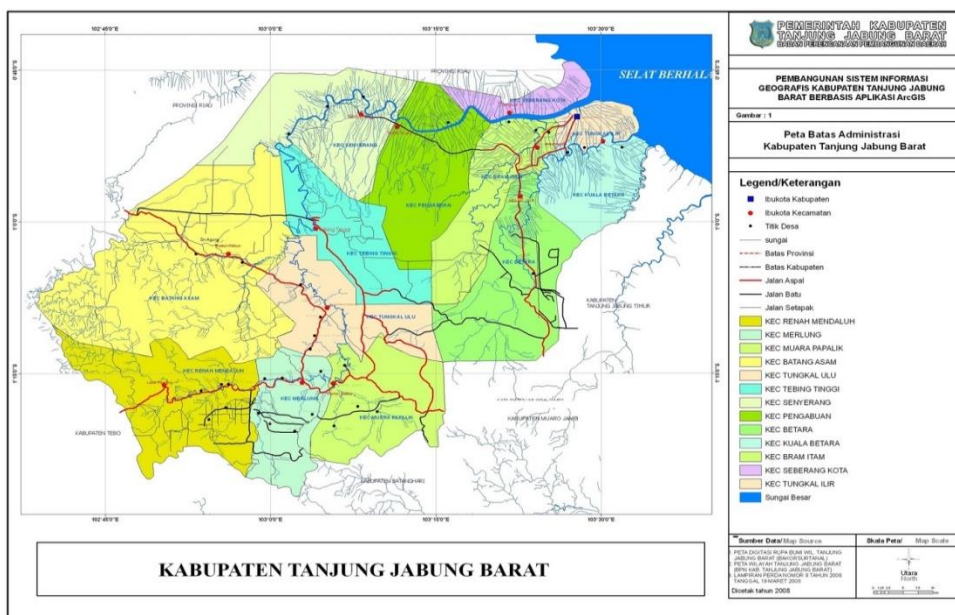
Tanjung Jabung Barat merupakan satu dari beberapa kabupaten di Provinsi Jambi yang terletak disebelah barat Provinsi Jambi. Jumlah penduduk Kabupaten Tanjabbar tahun 2010 sebanyak 278.741 jiwa, sedangkan tahun 2020 jumlah penduduk sebanyak 317.498 jiwa. Selama kurun waktu 2010-2020 terjadi pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun sebesar 1,37%. Dilihat dari sisi kepadatan tahun 2020, maka kepadatan penduduk 63/Km.

## 2. Batas Administrasi

Sesuai dengan UU RI No.54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur yang sebelumnya adalah Kabupaten Tanjung Jabung, maka wilayah Kabupaten tanjung Jabung Brat yang tersisa mempunyai perbatasan sebagai berikut:

- a. Utara = berbatasan dengan Provinsi Riau
- b. Selatan = berbatasan dengan Kabupaten Batanghari
- c. Barat = berbatasan dengan Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Tebo
- d. Timur = berbatasan dengan Selat Berhala dan Kabupaten tanjung Jabung Timur

**Gambar 4. 1 Berikut Peta Administrasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat:**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

### 3. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020 berjumlah 317.498 jiwa yang tersebar di 13 kecamatan. Dari ke-13 kecamatan, Kecamatan Tungkal Hir yang memiliki kepadatan penduduknya terbesar yaitu 72.925 jiwa dan yang terendah yaitu berada di kecamatan Sebrang Kota dengan jumlah penduduk 8.824 jiwa.<sup>59</sup>

### B. Tinjauan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah tingkat kenaikan PDB atau PNB rill dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkesinambungan adalah situasi utama bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu daerah. Dikarenakan jumlah penduduk yang semakin bertambah dan artinya kebutuhan ekonomi juga semakin tinggi, sehingga diperlukannya penambahan pendapatan setiap tahun.<sup>60</sup> Hal demikian bisa didapatkan dengan menaikkan output agrerat (barang dan jasa) atau PDRB setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diharapkan bisa menunjang pembangunan ekonomi di suatu daerah, yaitu dengan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan dalam aspek lain dalam perekonomian seperti pengembangan pendidikan, perkembangan kemahiran tenaga kerja, perbaikan teknologi, dan peningkatan dalam taraf kemakmuran masyarakat.

Berdasarkan tabel dibawah ini PDRB Kabupaten Tanjabbar mengalami peningkatan selama lima tahun meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, hal tersebut dikarenakan ada Covid-19 yang membuat perekonomian juga menurun tidak hanya di Kabupaten Tanjabbar bahkan seluruh dunia juga mengalami hal yang serupa. Namun, meskipun demikian Kabupaten Tanjabbar tetap menjadi penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Jambi pada tahun 2020-

<sup>59</sup> Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, "Geografi," Tanjabbarkab.go.id, 2022. Di akses pada 19 Mei 2023.

<sup>60</sup> Siska, "Analisis Basis dan Non-Basis Perekonomian di Kabupaten Bone," (Skripsi, Makasar, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018).

2021. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2019 adalah pencapaian tertinggi PDRB Kabupaten Tanjabbar yakni sebesar 30744.99 milyar dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 29279.46 milyar sedangkan di tahun 2020 PDRB Kabupaten Tanjabbar menurun sebesar 30559.42 dan tahun 2021 kembali naik melonjak tinggi yakni sebesar 30976.2 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2019 meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020.

Hal ini tidak terlepas dari peran sektor ekonomi sebagai penyumbang atas terbentuknya PDRB suatu daerah khususnya. Kategori Pertambangan sangat mendominasi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Tanjabbar, dan diikuti dengan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Semakin besar sumbangan sector ekonomi dalam pembentukan PDRB, maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam pertumbuhan perekonomian daerah dan khususnya Kabupaten Tanjabbar.

**Tabel 4. 2 Produk Domestik Bruto Regional Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2018-2021 Atas Dasar Harga Konstan (Milyaran Rupiah)**

SEKTOR	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)			
	2021	2020	2019	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7097.49	6789.23	6731.15	6444.9
B. Pertambangan dan Penggalian	12816.26	12888.04	13148.87	12332.75
C. Industri Pengolahan	5368.23	5500.68	5452.03	5401.76
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.11	4.37	4.13	3.94
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16.89	16.21	16.02	15.4
F. Konstruksi	1519.64	1393.57	1394.44	1298.93
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	999.25	936.16	988.58	931.16
H. Transportasi dan Pergudangan	244.65	227	235.67	223.4
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	125.38	119.55	130.13	122.71
J. Informasi dan Komunikasi	589.63	568.92	527.66	490.62
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	325.78	309.33	295.07	287
L. Real Estate	207.09	198.34	198.94	186.12
M,N. Jasa Perusahaan	326.53	310.94	330.04	317.13
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	446.84	442.24	454.44	430.35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

SEKTOR	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)			
	2021	2020	2019	2018
P. Jasa Pendidikan	552.03	544.8	528.86	500.41
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	173.91	151.15	142.97	133.43
R,S,T,U. Jasa Lainnya	161.49	158.88	165.98	159.44
Produk Domestik Regional Bruto	30976.2	30559.42	30744.99	29279.46

Sumber: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018-2021

## HASIL

### 1. Analisis Location Quotient (LQ)

Metode analisis Location Quotient (LQ) bertujuan untuk menentukan sektor unggulan di suatu wilayah. Dengan adanya metode ini suatu wilayah dapat mengetahui sektor mana saja yang merupakan sektor unggulan (sektor basis), dimana analisis ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga memiliki rumus sebagai berikut:

$$LQ = (y_i/y_t) / (Y_i/Y_t)$$

Dimana:

$y_i$  = Pendapatan sektor ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

$y_t$  = Pendapatan total Kabupaten Tanjung Jabung Barat (PDRB).

$Y_i$  = Pendapatan sektor ekonomi di Provinsi Jambi.

$Y_t$  = Pendapatan total ekonomi Provinsi Jambi.

Apabila  $LQ > 1$  artinya kontribusi sektor tersebut di daerah nya lebih menonjol daripada kontribusi sektor tersebut secara nasional. Sebaliknya, jika  $LQ < 1$  maka kontribusi sektor tersebut di daerahnya lebih kecil daripada kontribusi secara nasionalnya.  $LQ > 1$  memperlihatkan bahwa kontribusi sektor i cukup menonjol di daerah tersebut dan acapkali selaku petunjuk bahwa daerah tersebut eksport komoditas sektor i dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah tersebut bisa mengekspor komoditasnya ke daerah lain ataupun ke luar negeri sebab mampu memanifestasikan komoditas tersebut secara lebih ekonomis atau lebih efektif. Sehingga  $LQ < 1$  secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki eminensi komparatif untuk sektor i yang dimaksudkan.



Berikut adalah hasil perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat:

**Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018**

Sektor	SLQ 2018	DLQ 2018	Tipe Sektor
A. Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	0.17	0.83	Tertinggal
B. Pertambangan dan Penggalian	0.36	1.76	potensial
C. Industri Pengolahan	0.36	1.74	Potensial
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.32	Tertinggal
E. Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.42	Tertinggal
F. Konstruksi	0.13	0.61	Tertinggal
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.07	0.33	Tertinggal
H. Transportasi dan Pergudangan	0.05	0.23	Tertinggal
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.37	Tertinggal
J. Informasi dan Komunikasi	0.09	0.45	Tertinggal
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.09	0.44	Tertinggal
L. Real Estate	0.09	0.44	Tertinggal
M.N Jasa Perusahaan	0.21	1.03	Potensial
O. Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.09	0.43	Tertinggal
P. Jasa Pendidikan	0.11	0.52	Tertinggal
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.08	0.39	Tertinggal
R.S.T.U Jasa Lainnya	0.11	0.53	Tertinggal

Sumber: BPS (data diolah)

Dari perhitungan LQ di atas menunjukkan bahwa tidak ada sektor basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2018 tersebut. Namun, ada tiga sektor potensial yang menunjukkan meskipun tidak ada sektor basis, masih ada sektor potensial yang berpotensi menjadi sektor basis jika bisa terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Tanjabbar sektor tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai **SLQ 0,36** dan **DLQ 1,76**, sektor Industri Pengolahan dengan nilai **SLQ 0,36** dan **DLQ 1,74** dan juga sektor Jasa Perusahaan dengan nilai **SLQ 0,21** dan **DLQ 1,03**.

**Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2019**

Sektor	SLQ 2019	DLQ 2019	Tipe Sektor
A. Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	0.17	0.83	Tertinggal
B. Pertambangan dan Penggalian	0.37	1.79	potensial
C. Industri Pengolahan	0.35	1.71	Potensial
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.32	Tertinggal
E. Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.41	Tertinggal
F. Konstruksi	0.13	0.61	Tertinggal
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.07	0.33	Tertinggal
H. Transportasi dan Pergudangan	0.05	0.23	Tertinggal
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.37	Tertinggal
J. Informasi dan Komunikasi	0.09	0.46	Tertinggal
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.09	0.44	Tertinggal
L. Real Estate	0.09	0.44	Tertinggal
M.N Jasa Perusahaan	0.21	1.03	Potensial
O. Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.09	0.43	Tertinggal
P. Jasa Pendidikan	0.11	0.52	Tertinggal
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.08	0.39	Tertinggal
R.S.T.U Jasa Lainnya	0.11	0.52	Tertinggal

Sumber: BPS (data diolah)

Selanjutnya, perhitungan LQ di atas masih menunjukkan bahwa tidak ada sektor basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2019 tersebut. Namun, ada tiga sektor potensial yang menunjukkan meskipun tidak ada sektor basis, masih ada sektor potensial yang berpotensi menjadi sektor basis jika bisa terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Tanjabbar sektor tersebut masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai **SLQ 0,37** dan **DLQ 1,79** yang menunjukkan adanya perubahan kenaikan pada nilai SLQ dan DLQ sektor tersebut. Selanjutnya sektor Industri Pengolahan dengan nilai **SLQ 0,36** dan **DLQ 1,71** yang mengalami kenaikan dalam nilai SLQ dan penurunan dalam nilai DLQ dan juga sektor Jasa Perusahaan dengan nilai

SLQ 0,21 dan DLQ 1,03 yang sama sekali tidak mengalami perubahan pada tahun tersebut.

**Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020**

Sektor	SLQ 2020	DLQ 2020	Tipe Sektor
A. Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	0.17	0.83	Tertinggal
B. Pertambangan dan Penggalian	0.37	1.79	potensial
C. Industri Pengolahan	0.35	1.72	Potensial
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.32	Tertinggal
E. Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.41	Tertinggal
F. Konstruksi	0.13	0.61	Tertinggal
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.07	0.32	Tertinggal
H. Transportasi dan Pergudangan	0.05	0.26	Tertinggal
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.37	Tertinggal
J. Informasi dan Komunikasi	0.09	0.45	Tertinggal
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.09	0.43	Tertinggal
L. Real Estate	0.09	0.44	Tertinggal
M.N Jasa Perusahaan	0.21	1.02	Potensial
O. Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.09	0.43	Tertinggal
P. Jasa Pendidikan	0.11	0.52	Tertinggal
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.08	0.39	Tertinggal
R.S.T.U Jasa Lainnya	0.11	0.52	Tertinggal

Sumber: BPS (data diolah)

Kemudian pada tahun 2020 juga masih belum ada perubahan dimana tidak ada sektor basis di Kabupaten tersebut, padahal PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan penyumbang PDRB terbesar se-Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir. Namun, sama halnya pada tahun 2020 juga masih ada sektor yang berpotensi menjadi sektor basis dengan status sektor yakni potensial, dalam artian sektor tersebut masih bisa dikembangkan menjadi sektor basis jika terus dikembangkan oleh pemerintah setempat. Sektor tersebut juga masih sama yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai **SLQ 0,37** dan **DLQ 1,79** nilai

tersebut masih tetap sama dengan tahun sebelumnya. Sektor Industri Pengolahan dengan nilai **SLQ 0,35** dan **DLQ 1,72** nilai tersebut mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya, hal tersebut mungkin saja diakibatkan adanya Covid-19 yang melanda tidak hanya Kabupaten Tanjung Jabung Barat namun juga seluruh dunia ikut merasakan dampaknya. Selanjutnya adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai **SLQ 0,21** dan nilai **DLQ 1,02** pada sektor tersebut juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

**Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2021**

Sektor	SLQ 2021	DLQ 2021	Tipe Sektor
A. Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	0.19	0.86	Tertinggal
B. Pertambangan dan Penggalian	0.38	1.78	potensial
C. Industri Pengolahan	0.35	1.70	Potensial
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.35	Tertinggal
E. Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	0.09	0.42	Tertinggal
F. Konstruksi	0.15	0.63	Tertinggal
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.07	0.33	Tertinggal
H. Transportasi dan Pergudangan	0.05	0.28	Tertinggal
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.38	Tertinggal
J. Informasi dan Komunikasi	0.11	0.46	Tertinggal
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.10	0.44	Tertinggal
L. Real Estate	0.10	0.45	Tertinggal
M.N Jasa Perusahaan	0.22	1.06	Potensial
O. Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.09	0.44	Tertinggal
P. Jasa Pendidikan	0.12	0.53	Tertinggal
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.10	0.40	Tertinggal
R.S.T.U Jasa Lainnya	0.11	0.54	Tertinggal

Sumber: BPS (data diolah)

Selanjutnya pada tahun 2021 hasilnya masih sama dengan tahun sebelumnya, belum ada perubahan sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten tersebut. Sektor yang menjadi potensial juga masih pada sektor yang sama, namun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

ada sedikit perubahan pada nilai SLQ dan DLQ nya yang masing-masing mengalami kenaikan. Seperti pada sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai **SLQ 0,38** dan **DLQ 1,38** dan sektor Jasa Perusahaan dengan nilai **SLQ 0,22** dan nilai **DLQ 1,06**. Ada perubahan menurun pada sektor Industri Pengolahan yaitu nilai **SLQ 0,35** dan nilai **DLQ 1,70**.

Selain ketiga sektor yang terkategori potensial sektor-sektor lainnya berkategori atau berstatus tertinggal sektor tersebut adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai **SLQ 0,17** dan **DLQ 0,83** pada tahun 2018, **0,17** dan **0,83** pada 2019, sektor Pengadaan listrik dan Gas **SLQ 0,05** dan **DLQ 0,32** pada tahun 2018, **0,05** dan **0,32** pada 2019, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang **SLQ 0,08** dan **DLQ 0,42** pada tahun 2018, **0,08** dan **0,41** pada 2019, sektor Konstruksi **SLQ 0,13** dan **DLQ 0,61** pada tahun 2018, **0,13** dan **0,61** pada 2019, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reprasi, Mobil dan Sepeda Motor **SLQ 0,07** dan **DLQ 0,33** pada tahun 2018, **0,07** dan **0,33** pada 2019, sektor Transportasi dan Pergudangan **SLQ 0,05** dan **DLQ 0,23** pada tahun 2018, **0,05** dan **0,23** pada 2019, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum **SLQ 0,08** dan **DLQ 0,37** pada tahun 2018, **0,08** dan **0,37** pada 2019, sektor Informasi dan Komunikasi **SLQ 0,09** dan **DLQ 0,45** pada tahun 2018, **0,09** dan **0,46** pada 2019, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi **SLQ 0,09** dan **DLQ 0,44** pada tahun 2018, **0,09** dan **0,44** pada 2019, sektor Real Estate **SLQ 0,09** dan **DLQ 0,44** pada tahun 2018, **0,09** dan **0,44** pada 2019, sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib **SLQ 0,09** dan **DLQ 0,43** pada tahun 2018, **0,09** dan **0,43** pada 2019, sektor Jasa Pendidikan **SLQ 0,11** dan **DLQ 0,52** pada tahun 2018, **0,11** dan **0,52** pada 2019, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial **SLQ 0,08** dan **DLQ 0,39** pada tahun 2018, **0,08** dan **0,39** pada 2019, dan sektor Jasa Lainnya **SLQ 0,11** dan **DLQ 0,53** pada tahun 2018, **0,11** dan **0,52** pada 2019.

Kemudian pada tahun 2020 dengan nilai **0,17** dan **0,83**, **0,05** dan **0,32**, **0,08** dan **0,41**, **0,13** dan **0,61**, **0,07** dan **0,32**, **0,05** dan **0,26**, **0,08** dan **0,37**, **0,09** dan **0,43**, **0,09** dan **0,44**, **0,09** dan **0,43**, **0,11** dan **0,52**, **0,08** dan **0,39**, **0,11** dan **0,52**. Terakhir tahun 2021 dengan nilai **0,19** dan **0,86**, **0,05** dan **0,32**, **0,07** dan **0,35**,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

0,15 dan 0,63, 0,07 dan 0,33, 0,05 dan 0,28, 0,08 dan 0,38, 0,11 dan 0,46, 0,10 dan 0,44, 0,09 dan 0,44, 0,12 dan 0,53, 0,10 dan 0,40, 0,11 dan 0,54.

**Tabel 4. 7 Perhitungan LQ**

<i>Dinamic Location Quotient (DLQ)</i> <i>Static Location Quotient (SLQ)</i>	<b>DLQ &gt; 1</b>	<b>DLQ &lt; 1</b>
	<b>Unggulan</b>	<b>Berkembang</b>
<b>SLQ &gt; 1</b>	-	-
<b>SLQ &lt; 1</b>	<b>Potensial</b>	<b>Tertinggal</b>
	1. Pertambangan dan Penggalian 2. Industri Pengolahan 3. Jasa Perusahaan	4. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 5. Pengadaan Listrik dan Gas 6. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 7. Kontriksi 8. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor 9. Transportasi dan Pergudangan 10. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum 11. Informasi dan Komunikasi 12. Jasa Keuangan dan Asuransi 13. Real Estate 14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 15. Jasa Pendidikan 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 17. Jasa Lainnya

Sumber: Hasil Perhitungan LQ

## 2. Analisis Shift-Share (SS)

Metode analisis Shift-Share adalah sebuah metode dalam menganalisa sebuah perubahan perekonomian disuatu daerah yang membandingkan dengan perekonomian provinsi atau nasional. Analisis Shift-Share ini bertujuan untuk menetapkan tingkat produktivitas perekonomian yang berada di wilayah dengan wilayah yang lebih luas. Berikut rumus analisis Shift-Share:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Dimana:

$Dij$  = Perubahan sektor  $i$  di daerah  $j$ .

$Nij$  = Pertumbuhan nasional sektor  $i$  di daerah  $j$ .

$Mij$  = Bauran industri sektor  $i$  di daerah  $j$ .

$Cij$  = Keunggulan kompetitif sektor  $i$  di daerah  $j$ .

Berikut adalah hasil perhitungan Shift-Share Kabupaten Tanjung Jabung Barat:

**Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan SS Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018-2019**

NO	LAPANGAN USAHA	Komponen			Efek yang terjadi	Tipe
		Spesialisasi (Eij-E'ij)	Keunggulan Kompetitif (rij-rin)	Efek Lokasi (Eij-E'ij) (rij-rin)		
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1349.52	0.02	-20.26	Competitive advantage, Not specialized	3
2.	Pertambangan dan Penggalian	5345.08	0.02	102.14	Competitive advantage, specialized	4
3.	Industri Pengolahan	2300.24	-0.01	-32.98	Competitive disadvantage, specialized	1
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	-11.08	-0.01	0.11	Competitive disadvantage, not specialized	2
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	-23.75	0.00	-0.01	Competitive advantage, Not specialized	3
6.	Konstruksi	-817.71	0.00	-3.70	Competitive advantage, Not specialized	3
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1917.43	0.00	-4.92	Competitive advantage, Not specialized	3
8.	Transportasi dan Pergudangan	-744.17	0.02	-14.16	Competitive advantage, Not specialized	3
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-207.17	0.00	-0.89	Competitive advantage, Not specialized	3
10.	Informasi dan Komunikasi	-594.43	0.01	-7.99	Competitive advantage, Not specialized	3
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	-368.34	0.01	-3.29	Competitive advantage, Not specialized	3
12.	Real Estat	-237.86	0.00	0.06	Competitive disadvantage, not specialized	2
13.	Jasa Perusahaan	9.09	0.00	0.00	Competitive advantage, specialized	4
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-568.45	0.00	0.10	Competitive disadvantage, not specialized	2
15.	Jasa Pendidikan	-462.77	0.00	0.28	Competitive disadvantage, not specialized	2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

NO	LAPANGAN USAHA	Komponen			Efek yang terjadi	Tipe
		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif	Efek Lokasi		
		(Eij-E'ij)	(rij-rin)	(Eij-E'ij) (rij-rin)		
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-206.69	0.00	0.32	Competitive disadvantage,not specialized	2
17.	Jasa Lainnya	-145.04	0.00	0.06	Competitive disadvantage,not specialized	2

Sumber: BPS (data diolah)

Hasil analisis dari metode Shift-Share Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2018-2019 yang merupakan sektor basis adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Jasa Perusahaan dengan status nilai **Keunggulan Kompetitif, Koperatif/Terspesialisasi**. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sektor basis pada tahun 2018-2019 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih sama dengan metode LQ yang sudah dijelaskan di atas tetapi pada metode LQ sektor tersebut berstatus sektor potensial.

**Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan SS Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020-2021**

NO	LAPANGAN USAHA	Komponen			Efek yang terjadi	Tipe
		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif	Efek Lokasi		
		(Eij-E'ij)	(rij-rin)	(Eij-E'ij) (rij-rin)		
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1231.14	0.03	-42.28	Competitive advantage,Not specialized	3
2.	Pertambangan dan Penggalian	4723.26	0.04	180.57	Competitive advantage, specialized	4
3.	Industri Pengolahan	2318.31	-0.05	-118.66	Competitive disadvantage,specialized	1
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	-10.15	0.10	-1.05	Competitive advantage,Not specialized	3
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	-21.96	-0.02	0.45	Competitive disadvantage,not specialized	2
6.	Konstruksi	-771.60	0.04	-34.36	Competitive advantage,Not specialized	3
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1760.79	0.00	-4.29	Competitive advantage,Not specialized	3
8.	Transportasi dan Pergudangan	-685.67	0.16	-109.59	Competitive advantage,Not specialized	3
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-190.38	0.01	-1.25	Competitive advantage,Not specialized	3
10.	Informasi dan Komunikasi	-533.22	0.01	-6.69	Competitive advantage,Not specialized	3
11.	Jasa Keuangan dan	-356.09	-0.01	2.81	Competitive disadvantage	2



NO	LAPANGAN USAHA	Komponen			Efek yang terjadi	Tipe
		Spesialisasi (Eij-E'ij)	Keunggulan Kompetitif (rij-rin)	Efek Lokasi (Eij-E'ij) (rij-rin)		
	Asuransi				vantage,not specialized	
12.	Real Estat	-221.75	0.04	-8.39	Competitive advantage,Not specialized	3
13.	Jasa Perusahaan	11.82	0.02	0.20	Competitiv advantage, specialized	4
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-529.04	0.01	-3.61	Competitive advantage,Not specialized	3
15.	Jasa Pendidikan	-420.97	0.01	-2.16	Competitive advantage,Not specialized	3
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-189.84	0.00	-0.07	Competitive advantage,Not specialized	3
17.	Jasa Lainnya	-130.78	0.00	0.21	Competitive disadvantage,not specialized	2

Sumber: BPS (data diolah)

Sama halnya dengan hasil tahun 2018-2019, hasil analisis dari metode Shift-Share Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2020-2021 yang masih dengan sektor yang sama yakni sektor basisnya adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Jasa Perusahaan dengan status nilai **Keunggulan Kompetitif, Koperatif/Terspesialisasi**. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sektor basis pada tahun 2018-2019 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih sama dengan metode LQ yang sudah dijelaskan di atas tetapi pada metode LQ sektor tersebut berstatus sektor potensial.

Namun, ada perbedaan hasil antara metode Location Quotient dan Shift-Share yaitu dimana pada metode LQ status sektor basis tidak ada, namun ada sektor potensial yang berarti bahwa masih ada kesempatan untuk sektor-sektor tersebut untuk berubah menjadi sektor basis jika pemerintah setempat terus berusaha meningkatkan perekonomian daerah tersebut sedangkan menurut hasil SS terdapat sektor basis. Meskipun hasilnya dengan status yang berbeda yakni basis dan potensial, namun sektor yang dihasilkan adalah sektor yang sama yakni sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Jasa Perusahaan. Sedangkan sektor Industri Pengolahan dalam metode LQ berstatus sektor potensial dan pada metode Shift-Share berstatus **Keunggulan tidak Kompetitif**, tetapi

**Koperatif/terspesialisasi** yang dalam artian sektor keunggulan tidak kompetitif namun terspesialisasi hal tersebut sama dengan bahwa sektor tersebut berstatus potensial. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa sektor Industri Pengolahan pada metode LQ dan SS hasilnya sama, yaitu sama-sama berstatus potensial.

### C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menurut Daryanto & Hafizrianda (2010), pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur, menggali, dan mengembangkan potensi daerah masing-masing karena salah satu ciri otonomi daerah adalah daerah memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber keuangan, mengelola dan menggunakan dirinya untuk membiayai pembangunan daerah setiap. Tarigan (2005) berpendapat untuk pendekatan perencanaan pembangunan dapat dilakukan melalui pendekatan dan pendekatan wilayah sektoral. Pendekatan regional melihat penggunaan ruang serta beberapa interaksi kegiatan dalam ruang wilayah, sedangkan pendekatan sektoral menitikberatkan pada bidang kegiatan di daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk meningkatkan eksistensi pembangunan di berbagai daerah berbagai sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkatannya perubahan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah syarat utama untuk pembangunan berkelanjutan perekonomian daerah. Pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pembangunan nasional. Melakukan pengembangan dengan sumber daya terbatas sebagai konsekuensinya harus difokuskan pada pembangunan sektor basis (unggulan). Menurut Adisasmita (2005), setiap perubahan pasti terjadi di sektor basis akan menimbulkan *multiplier effect* dalam perekonomian regional.

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga berlaku atau dengan harga konstan. Suatu masyarakat terlihat mengalami pertumbuhan kesejahteraan sosial ketika pendapatan per kapita terus meningkat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdiri dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

17 (tujuh belas) bidang atau lapangan usaha, yaitu: 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2). Pertambangan dan penggalian; 3). Industri pengolahan; 4). Pengadaan Listrik, Gas; 5). Pengadaan Air; 6). Konstruksi; 7). Jual beli Grosir dan Eceran, serta Bengkel Mobil dan Sepeda Motor; 8). Transportasi dan Pergudangan; 9). Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman; 10). Informasi dan Komunikasi; 11). Jasa Keuangan; 12). Real Estate; 13). Jasa Perusahaan; 14). Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; 15). Jasa Pendidikan; 16). Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; 17). Jasa Lainnya.

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator untuk melihat pembangunan wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tidak menjamin stabilitas kondisi perekonomian suatu wilayah. Namun, pertumbuhan ekonomi ditolak ukuran dalam menilai kebijakan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah peningkatan output per kapita dalam jangka panjang dan Ekonomi diikuti oleh aspek dinamis.

Peran lapangan usaha suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa Jasa tentu sangat mempengaruhi struktur ekonomi suatu daerah. Kontribusi nilai tambah dalam pembentukan struktur ekonomi juga diperhatikan seberapa besar ketergantungan daerah terhadap kapasitas produksi masing-masing sektor bisnis. Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat diklasifikasikan menjadi basis dan non basis. LQ adalah rasio ukuran peran sektor di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terhadap besarnya peran sektor tersebut di tingkat daerah dalam penelitian ini adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Adapun hasil analisis daripada olah data yang dilakukan dengan metode analisis Location Quotient (LQ). Hasil pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tidak ada sektor basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2018 tersebut. Namun, ada tiga sektor potensial yang menunjukkan meskipun tidak ada sektor basis, masih ada sektor potensial yang berpotensi menjadi sektor basis jika bisa terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Tanjabbar sektor tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai SLQ 0,36 dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DLQ 1,76, sektor Industri Pengolahan dengan nilai SLQ 0,36 dan DLQ 1,74 dan juga sektor Jasa Perusahaan dengan nilai SLQ 0,21 dan DLQ 1,03.

Selanjutnya, perhitungan LQ di atas masih menunjukkan bahwa tidak ada sektor basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2019 tersebut. Namun, ada tiga sektor potensial yang menunjukkan meskipun tidak ada sektor basis, masih ada sektor potensial yang berpotensi menjadi sektor basis jika bisa terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Tanjabbar sektor tersebut masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai SLQ 0,37 dan DLQ 1,79 yang menunjukkan adanya perubahan kenaikan pada nilai SLQ dan DLQ sektor tersebut. Selanjutnya sektor Industri Pengolahan dengan nilai SLQ 0,36 dan DLQ 1,71 yang mengalami kenaikan dalam nilai SLQ dan penurunan dalam nilai DLQ dan juga sektor Jasa Perusahaan dengan nilai SLQ 0,21 dan DLQ 1,03 yang sama sekali tidak mengalami perubahan pada tahun tersebut.

Kemudian pada tahun 2020 juga masih belum ada perubahan dimana tidak ada sektor basis di Kabupaten tersebut, padahal PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan penyumbang PDRB terbesar se-Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir. Namun, sama halnya pada tahun 2020 juga masih ada sektor yang berpotensi menjadi sektor basis dengan status sektor yakni potensial, dalam artian sektor tersebut masih bisa dikembangkan menjadi sektor basis jika terus dikembangkan oleh pemerintah setempat. Sektor tersebut juga masih sama yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai SLQ 0,37 dan DLQ 1,79 nilai tersebut masih tetap sama dengan tahun sebelumnya. Sektor Industri Pengolahan dengan nilai SLQ 0,35 dan DLQ 1,72 nilai tersebut mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya, hal tersebut mungkin saja diakibatkan adanya Covid-19 yang melanda tidak hanya Kabupaten Tanjung Jabung Barat namun juga seluruh dunia ikut merasakan dampaknya. Selanjutnya adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai SLQ 0,21 dan nilai DLQ 1,02 pada sektor tersebut juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Dan pada tahun 2021 hasilnya masih sama dengan tahun sebelumnya, belum ada perubahan sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

Sektor yang menjadi potensial juga masih pada sektor yang sama, namun ada sedikit perubahan pada nilai SLQ dan DLQ nya yang masing-masing mengalami kenaikan. Seperti pada sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai SLQ 0,38 dan DLQ 1,38 dan sektor Jasa Perusahaan dengan nilai SLQ 0,22 dan nilai DLQ 1,06. Ada perubahan menurun pada sektor Industri Pengolahan yaitu nilai SLQ 0,35 dan nilai DLQ 1,70. Meski demikian setidaknya perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat bisa kembali stabil dengan cepat dari pandemic yang melanda. Dari analisis yang sudah dilakukan hasil analisis tidak menemukan adanya sektor basis di perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sektor-sektor yang ada di daerah tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah itu saja dan belum atau bisa di ekspor keluar daerah.

Analisis Shift-Share digunakan untuk mengetahui pengembangan pada suatu wilayah, ditunjukkan berdasarkan kondisi struktur perekonomian, pergeseran sektor-sektor unggulan pada dua kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas. Pada penelitian ini hasil analisis yang sudah dilakukan dengan pengolahan data dengan metode analisis Shift-Share. Hasil analisis dari metode Shift-Share Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2018-2019 yang merupakan sektor basis adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Jasa Perusahaaan dengan status nilai **Keunggulan Kompetitif, Koperatif/Terspesialisasi**. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sektor basis pada tahun 2018-2019 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tidak sama dengan metode LQ, pada metode LQ hasil yang didapatkan adalah berstatus sektor potensial sedangkan metode Shift-Share berstatus sektor basis.

Sama halnya dengan hasil tahun 2018-2019, hasil analisis dari metode Shift-Share Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2020-2021 yang masih dengan sektor yang sama yakni sektor basisnya adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Jasa Perusahaaan dengan status nilai **Keunggulan Kompetitif, Koperatif/Terspesialisasi**. Hal tersebut dapat diartikan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

sektor basis pada tahun 20120-2021 tidak ada pergeseran maupun perubahan sektor dan status sektor, sama halnya dengan tahun 2018-2019.

Yang membedakan pada olahan data tersebut adalah pada metode LQ status hasil perhitungannya non basis artinya tidak ada menghasilkan sektor basis di daerah tersebut, namun pada metode SS status hasil perhitungannya adalah basis. Pada metode LQ sektor yang menjadi sektor potensial di wilayah tersebut terdapat tiga sektor yakni sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan serta sektor Jasa Perusahaan. Sedangkan pada hasil metode SS sektor yang menjadi basis adalah sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Jasa Perusahaan, untuk sektor Industri Pengolahan status nya sama dengan hasil analisis LQ yaitu berstatus potensial.

Dalam hasil perhitungan pendekatan LQ meskipun tidak terdapat sektor basis yang dihasilkan, namun ada sektor potensial daerah tersebut yang tidak menutup kemungkinan bahwa sektor-sektor tersebut bisa berubah menjadi sektor basis apabila terus menerus dikembangkan. Seperti sektor Pertambangan, beberapa waktu lalu SKK migas dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) PetroChina Internasional Jabung Ltd baru saja melaksanakan program pengeboran 2023 dengan agenda Seremoni Tajak Sumur NEB-101 yang terletak di Kecamatan Betara. Sumur NEB-101 merupakan sumur kelima yang ditajak tahun ini dan mempunyai target produksi awal sebesar 127 BOPD (*Barrel Oil Per Day*) untuk minyak dan kondensat, serta 3,5 MMSCFD (*Million Standard Cubic Feet Per Day*) untuk gas. Sedangkan target produksi tahunan serta jangka panjang 2023 yaitu produksi minyak 1 juta BPOD dan gas 12 BSCFD. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan sektor Pertambangan sehingga bisa saja tahun berikutnya status sektor potensial dapat berubah menjadi sektor basis. Seperti halnya yang diharapkan oleh Bupati Tanjab Barat Anwar Sadat.

*“Dengan adanya Tajak pemboran sumur NEB-101 ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mendukung percepatan pembangunan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”<sup>61</sup>*

<sup>61</sup> Ifah, “SKK Migas-KKKS PetriChina International Jabung Ltd. Tingkat Sinergi dengan Pemda,” Hallo Jambi News, 05 Mei 2023. Di akses pada 27 Mei 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

Di Provinsi Jambi, struktur perekonomian sangat dipengaruhi oleh peran sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Kemampuan dan upaya suatu daerah dalam memproduksi setiap sektor sangat penting membentuk nilai tambah bagi struktur ekonomi. Terdapat empat sektor yang menjadi penyumbang PDRB terbesar pada tahun 2020 Provinsi Jambi yaitu kategori pertanian, pertambangan, pengolahan dan industri jual beli. Untuk kategori pertanian, terdapat dua kabupaten/kota di Provinsi Jambi memiliki peran lebih dari 50 persen yaitu Kabupaten Kerinci dan Tebo dengan perkebunan karet dan kelapa sawit. Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh merupakan daerah dengan peran Kategori Pertanian dibawah 10% yaitu masing-masing sebesar 1,16 persen dan 5,02 persen pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh sempitnya lahan pertanian yang mengakibatkan rendahnya Produksi agrikultur.

Peran pertanian di ibu kota provinsi lebih kecil dibandingkan dengan peran non-pertanian. Industri pengolahan Propinsi Jambi sebagian besar sebagian besar disumbangkan oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Muara Jambi dan Kota Jambi. Ada dua kategori pertambangan di Kabupaten sebagai penyumbang terbesar adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang banyak menghasilkan minyak, gas dan batubara yang melimpah. Sedangkan untuk kategori perdagangan Provinsi Jambi banyak sekali disumbangkan oleh Kota Jambi, Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Bungo. Pada pemberlakuan otonomi daerah membuat pemerintah Provinsi Jambi meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada kelanjutnya dapat meningkatkan pembangunan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada tahun 2020 berada di antara minus 3,87 persen sampai 3,69 persen. Pandemi covid-19 telah merubah arah dan laju pertumbuhan ekonomi masing-masing kabupaten kota di Provinsi Jambi. Sebagian besar kabupaten/kota memperlihatkan nilai positif yang sedikit melambat bahkan sampai terkontraksi sehingga perekonomian di Provinsi Jambi pada 2020 juga mengalami hal yang sama. Laju Pertumbuhan tertinggi di Provinsi Jambi pada tahun 2020 diduduki oleh Kabupaten Kerinci sebesar 3,69 persen. Sedangkan laju pertumbuhan yang paling rendah diduduki oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu minus 3,87 persen.

Selain ketiga sektor yang terkategori potensial sektor-sektor lainnya berkategori atau berstatus tertinggal sektor tersebut adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai SLQ 0,17 dan DLQ 0,83 pada tahun 2018, 0,17 dan 0,83 pada 2019, sektor Pengadaan listrik dan Gas SLQ 0,05 dan DLQ 0,32 pada tahun 2018, 0,05 dan 0,32 pada 2019, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang SLQ 0,08 dan DLQ 0,42 pada tahun 2018, 0,08 dan 0,41 pada 2019, sektor Konstruksi SLQ 0,13 dan DLQ 0,61 pada tahun 2018, 0,13 dan 0,61 pada 2019, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reprasi, Mobil dan Sepeda Motor SLQ 0,07 dan DLQ 0,33 pada tahun 2018, 0,07 dan 0,33 pada 2019, sektor Transportasi dan Pergudangan SLQ 0,05 dan DLQ 0,23 pada tahun 2018, 0,05 dan 0,23 pada 2019, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum SLQ 0,08 dan DLQ 0,37 pada tahun 2018, 0,08 dan 0,37 pada 2019, sektor Informasi dan Komunikasi SLQ 0,09 dan DLQ 0,45 pada tahun 2018, 0,09 dan 0,46 pada 2019, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi SLQ 0,09 dan DLQ 0,44 pada tahun 2018, 0,09 dan 0,44 pada 2019, sektor Real Estate SLQ 0,09 dan DLQ 0,44 pada tahun 2018, 0,09 dan 0,44 pada 2019, sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib SLQ 0,09 dan DLQ 0,43 pada tahun 2018, 0,09 dan 0,43 pada 2019, sektor Jasa Pendidikan SLQ 0,11 dan DLQ 0,52 pada tahun 2018, 0,11 dan 0,52 pada 2019, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial SLQ 0,08 dan DLQ 0,39 pada tahun 2018, 0,08 dan 0,39 pada 2019, dan sektor Jasa Lainnya SLQ 0,11 dan DLQ 0,53 pada tahun 2018, 0,11 dan 0,52 pada 2019.

Kemudian pada tahun 2020 dengan nilai sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 0,17 dan 0,83, sektor Pengadaan Listrik dan Gas 0,05 dan 0,32, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 0,08 dan 0,41, sektor Konstruksi 0,13 dan 0,61, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor 0,07 dan 0,32, sektor Transportasi dan Pergudangan 0,05 dan 0,26, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 0,08 dan 0,37, sektor Informasi dan Komunikasi 0,09 dan 0,43, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 0,09 dan 0,44, sektor Real Estate 0,09 dan 0,43, sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 0,11 dan 0,52, sektor Jasa Pendidikan 0,08

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthar Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthar Jambi



dan 0,39, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 0,11 dan 0,52. Terakhir tahun 2021 dengan nilai sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 0,19 dan 0,86, sektor Pengadaan Listrik dan Gas 0,05 dan 0,32, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 0,07 dan 0,35, sektor Konstruksi 0,15 dan 0,63, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor 0,07 dan 0,33, sektor Transportasi dan Pergudangan 0,05 dan 0,28, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 0,08 dan 0,38, sektor Informasi dan Komunikasi 0,11 dan 0,46, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 0,10 dan 0,44, sektor Real Estate 0,09 dan 0,44, sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 0,12 dan 0,53, sektor Jasa Pendidikan 0,10 dan 0,40, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 0,11 dan 0,54.

Sektor tersebut diindikasikan tertinggal dikarenakan berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan penulis bahwa yang mana apabila hasil yang diperoleh SLQ (*Statistic Location Quotient*) dan DLQ (*Dynamic Location Quotient*)  $< 1$  maka sektor tersebut dikatakan tertinggal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sektor-sektor yang diindikasikan sebagai sektor tertinggal atau non-basis tersebut adalah sektor yang kurang berperan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan cenderung kurang untuk mencukupi kebutuhan daerah itu sendiri atau bahkan daerah perlu mendatangkan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut.

Sektor-sektor tersebut berstatus tertinggal, seperti sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan begitu besar peluang dari sektor tersebut untuk menjadi sektor basis bisa dilihat dari luas area di Kabupaten Tanjab Barat tersebut. Di area Pertanian sendiri berdasarkan dari data BPS sendiri mata pencaharian Masyarakat di daerah tersebut 64,74% adalah petani, banyaknya perkebunan seperti Pinang, Kelapa, Sawit dan sebagainya maka tidak menutup kemungkinan peluang tersebut bisa dikembangkan agar sektor tersebut lebih berkembang. Dalam segi lain seperti Perikanan, di Kuala Tungkal penduduk disana mayoritas berprofesi sebagai nelayan namun sayang sektor tersebut masih berkategori tertinggal padahal peluang untuk mengubah sektor tersebut menjadi potensial atau bahkan menjadi sektor basis sangatlah besar. Seperti di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntharha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntharha Jambi

Tungkal yang merupakan pelabuhan perikanan terbesar di Provinsi Jambi dengan luas sekitar 3,9 Ha. PPP KualaTungkal terletak di tepi Sungai Pengabuan, Kuala Tungkal, Desa Tungkal 1, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jambi, 2019). PPP Kuala Tungkal dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan seperti dermaga yang berfungsi sebagai tempat untuk melabuhkan kapal di pelabuhan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Dengan adanya dermaga dan tempat pelelangan ikan diharapkan PPP Kuala Tungkal bisa memiliki prospek yang bagus sebagai tempat pemasaran ikan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tempat pelelangan ikan di PPP kuala tungkal belum dimanfaatkan dengan maksimal. Hasil tangkapan ikan yang didaratkan di dermaga pelabuhan langsung dijual kepada pembeli di dermaga dan tengkulak dengan harga yang ditentukan oleh pembeli atau tengkulak sehingga tidak ada aktivitas lelang yang terjadi di pelabuhan. Dampak dari tidak ada aktivitas lelang di pelabuhan yaitu pelabuhan belum memiliki basis data perikanan yang baik sehingga pengawasan pada perikanan tangkap tidak dapat dimonitoring secara maksimal sehingga kelestarian sumberdaya perikanan tidak diketahui secara pasti.<sup>62</sup>

Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdiri dari 13 Kecamatan yang masing-masing memiliki potensi basis tersendiri dan berbeda-beda sesuai dengan kondisi sumber daya alam. Sebagian besar lapangan usaha setiap kecamatan Tanjung Jabung Barat adalah sektor pertanian, kehutan dan perikanan meskipun sejak tahun 2019 sektor ini di lampau oleh sektor pertambangan dan penggalian. Akan tetapi lapangan usaha yang paling besar menyerap tenaga kerja adalah tetap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menurut kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan hasil analisis tipolgi klasen dalam penelitian (Etik Umiyati, 2012) Kabupaten Tanjung Jabung Barat tergolong dalam daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan daerah penyumbang terbesar pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi karena terdapat

<sup>62</sup> Linda Septiyani, “Analisis Strategi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal,” (Skripsi, Universitas Jambi, 2022).

industri kertas, yaitu PT Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry (LPPI) yang menjadi pemasok bahan baku untuk beberapa industri di provinsi lainnya. Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga memiliki pengolahan industri pengilangan migas satu-satunya di Provinsi Jambi. Berdasarkan tabel Kontribusi PDRB Kabupaten/kota, pada tahun 2020 Kabupaten Tanjung Jabung barat merupakan penyumbang terbesar perekonomian di Provinsi Jambi dengan nilai PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 37,15 triliun. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 17,88% terhadap PDRB seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Pada tahun 2019 penopang terbesar perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung barat yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai BPRB atas dasar harga belaku Rp 11,19 triliun atau 30,14%. Kemudian disusul sektor pertambangan dan penggalian yang berkontribusi Rp 9,99 triliun atau 26,9%.

Struktur Perekonomian Daerah Tanjung Jabung Barat pada 2019 bergerak dalam kategori Pertanian, Kategori Kehutanan dan Perikanan, Penambangan dan penggalian. pada kasus ini dapat dinilai dari ukuran masing-masing peran. Setiap bidang terhadap total PDRB Kabupaten di Tanjung Jabung Barat di mana kontribusi terbesar 2019 dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian tanah yaitu 38,18%. Kontribusi di tahun 2020 kembali diperankan kategori pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu 30,14%. Gerakan ini terkait dengan: ekstraksi sumber daya alam, harga minyak dan gas dan minyak dan gas turun Itu turun secara signifikan pada tahun 2020. Meningkatnya hasil produksi pada lapangan usaha peranan pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu penyebab meningkatnya peranan lapangan usaha tersebut. Selain itu naiknya harga produk pada sektor ini dibandingkan dengan produk lain juga menjadu alasan untuk kembali meningkatnya penanan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pada sektor-sektor yang menyumbangkan kontribusi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Tanjung Barat atas dasar harga berlaku, sektor pertanian menjadi kontibutor paling besar yaitu 30,14 pada tahun 2020 belakng. Selain itu lapangan pekerja masyarakat Tanjung Jabung barat sebagian besar pada sektor pertanian. Supaya pengaplikasian kebijakan peningkatan sektor pertanian tercapai optimal, maka perlu menetapkan priorotas pengembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

komoditi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Meskipun kabupaten Tanjung Jabung Barat diklasifikasikan sebagai daerah cepat tumbuh dan cepat maju serta sebagai penyumbang PDRB kategori pengolahan industri dan pertambangnya terbesar, Tetapi tidak menjamin pemerataan pembangunan wilayah. Sedikitnya pusat-pusat pertumbuhan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga menjadi permasalahan dalam upaya mengembangkan wialayah. Dengan ini maka solusi yang tepat dalam mempercepat dan pemerataan pembangunan maka perlunya penentuan pusat pertumbuhan baru, dimana fokus pemerintah diprioritaskan untuk pembangunan daerah sehingga kedepannya diharapkan pusat pertumbhan dapat mendorong daerah belakangnya.

Hirarki perkotaan harus benar-benar diperhatikan dalam penataan ruang karena mencakup fungsi-fungsi yang perlu diorientasikan untuk setiap kota. Sebagai bagian dari dinamika perkembangan Kabupaten Tanjung Jabung barat, kinerja fungsi ini terkait dengan fasilitas umum di masing-masing wilayah. Jumlah fasilitas yang dibutuhkan di setiap kota harus sepadan dengan dampak dan penggunaan lahan kota tersebut. Jumlah penduduk yang diharapkan untuk menggunakan fasilitas tersebut. Sebaran penduduk dan aktivitas di beberapa wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengakibatkan penambahan jumlah sarana dan prasarana pelayanan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suqam Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suqam Jambi

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (pendekatan analisis LQ dan Shift-Share) untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas yaitu:

- a. Berdasarkan analisis LQ hasilnya adalah tidak ada sektor basis di Kabupaten Tanjabbar pada tahun 2018-2021. Namun, ada sektor potensial yang jika terus dikembangkan oleh pemerintah daerah maka sektor tersebut memiliki peluang yang besar untuk bisa menjadi sektor basis di Kabupaten T anjabbar. Sektor potensial tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Jasa Perusahaan. Sedangkan pada analisis Shift-Share terdapat pergeseran sektor, terdapat dua sektor basis pada analisis tersebut sektor tersebut sama dengan sektor potensial pada analisis LQ yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Jasa Perusahaan sedangkan sektor Industri pengolahan sama sengan analisis LQ yaitu berstatus sebagai sektor potensial.
- b. Kemudian sektor-sektor lain selain daripada ketiga sektor yang telah disebutkan yakni sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan eceran; Reprasi Mobil dan Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa lainnya berada pada status atau kategori sektor tertinggal.
- c. Terdapat perbedaan perbedaan hasil dari kedua metode yang telah digunakan penulis dalam analisis ini yaitu pada metode LQ tidak terdapat adanya sektor basis pada perhitungannya sektor yang paling mendekati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

dengan sektor basis yaitu sektor dengan status sektor potensial dimana sektor tersebut merupakan sektor yang hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan didalam daerahnya saja dan belum atau tidak bisa di ekspor ke luar daerah. Sektor tersebut adalah sektor Pertambangan dan penggalian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Jasa Perusahaan. Sedangkan pada metode Shift-Share terdapat pergeseran sektor yaitu terdapat sektor basis didalam perhitungan metode tersebut artinya adanya sektor yang bisa dan mampu di ekspor keluar daerah guna menambah pendapatan daerah maupun untuk memperkenalkan kepada daerah lain sektor yang menonjol pada daerah tersebut. Sektor tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Jasa Perusahaan.

## B. Implikasi

Adapun implikasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pada hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada metode pendekatan LQ tidak ada sektor basis yang dihasilkan. Namun, masih ada sektor potensial yang mempunyai peluang besar untuk bisa berubah menjadi sektor basis pada tahun-tahun berikutnya. Sektor-sektor tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan dan juga sektor Jasa Perusahaan. Kemudian pada metode pendekatan Shift-Share ada dua sektor yang berstatuskan Keunggulan Kooperatif dan Kompetitif atau bisa disebut dengan sektor basis yakni sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Jasa Perusahaan. Sedangkan untuk sektor Industri Pengolahan masuk pada status Keunggulan Tidak Kompetitif tetapi Kooperatif/Terspesialisasi. Hal tersebut juga berpengaruh pada perekonomian Kabupaten tanjung Jabung Barat, jika pengembangan sektor terus dikembangkan maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut akan membantu pendapatan PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dan membantu kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kesenjangan dan membantu menambah lowongan tenaga kerja bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Dilihat dari hasil analisis LQ dan juga Shift-Share ternyata terdapat perbedaan hasil pada analisis tersebut. Hal itu juga berpengaruh terhadap status sektor pada wilayah tersebut. Pada metode LQ tidak terdapat sektor basis yang dihasilkan hal tersebut berarti bahwa sektor di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan didalam wilayahnya saja dan belum atau tidak dapat di ekspor keluar daerah. Adapun manfaat untuk bisa mengekspor hasil sektor keluar daerah tentunya untuk menambah pendapatan daerah itu sendiri. Sedangkan pada metode Shift-Share terdapat hasil sektor basis yang artinya sektor tersebut mampu mengekspor ke luar daerah hasil dari pada sektor tersebut. Maka dapat disimpulkan dari kedua metode tersebut mempunyai perbedaan hasil yang berarti juga berpengaruh terhadap status atau kategori setiap sektor yang dihasilkan pada perekonomian daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat di harapkan mampu mempertahankan dan lebih mengembangkan sektor-sektor yang menjadi sektor potensial agar sektor tersebut dapat terus berkembang dan kemungkinan untuk menjadi sektor basis menjadi lebih terbuka, hal tersebut guna untuk meningkatkan pendapatan daerah dan membuat arah kebijakan yang mendukung pengembangan sektor-sektor yang menjadi potensial tersebut menjadi sektor basis terutama untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang tertinggal dan memberikan prioritas utama serta perhatian khusus terhadap sektor yang tertinggal sebagai penunjang sektor potensial.
- b. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga perlu untuk kembali mengevaluasi kebijakan pembangunan pada beberapa sektor yang menjadi sektor potensial lalu menerapkan kebijakan yang dapat mendorong sektor tersebut menjadi sektor basis, sehingga sektor tersebut mempunyai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

keunggulan yang kompetitif dan koperatif melalui berbagai program dan kegiatan yang tepat serta penganggaran pembangunan yang memadai.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## DAFTAR PUSTAKA

### PERBITAN PEMERINTAH

Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Syaamil Cipta Media, 2005.

Indonesia, Republik. *Undang-Undang (UU) No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2004.

———. *Undang-Undang (UU) No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan pemberlakuan*, 2004.

———. *Undang-Undang (UU) No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Pemerintah Daerah*, 2004.

### BUKU

Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. 5 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

———. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Beik, Irfan Syauqi, dan Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. 1 ed. Jakarta: Pusat LP3ES, 1994.

Hasan, Muhammad, dan Muhammad Aziz. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. 2 ed. CV. Nurlina, Pustaka Taman Ilmu, 2018.

Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2016.

Huda, Nurul, Handi Risza Idris, dan dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoristis*. Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008.

Indahsari, Kurnia, dan Yufita Listiana. *Teknik Analisis Ekonomi Regional*. 1 ed. Media Sains Indonesia, 2021.

Michael P, Todaro, dan Stephen C. *Pembangunan Ekonomi*. 11 ed. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Nengsih, Titin Agustin, Bella Arisha, dan Yuliana Safitri. *Statistik Deskriptif Dengan Program R*. 1 ed. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022.

Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. 3 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Suryani, Herdryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2015.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Widodo, Tri. *Modul Praktikum Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: Program Diploma Fakultas Ekonomi UGM, 2006.

Zaini, Ahmad. *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

## JURNAL

Abidin, Zainal. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)." *Al-Ihkam*, Vol. 7, No. 2 (Desember 2012).

Adearman Putra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun." *Tesis Program Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara*, 2006.

Al Hakim, Ahmad Luqman, Wiwin Priana, dan Mohammad Waheed. "Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Wilayah Malang Raya dengan Metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share." *Jurnal Randai*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2022)

Almizan. "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2016).

Azmiral, Ali. "Strategi Pengembangan Sub Sektor Unggulan Wilayah Kota Tanjungbalai Sumatera Utara." *Jurnal Ilmu Administrasi (Media*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

*Pengembangan dan Praktik Administrasi*) Vol.12, no. No.2 (Agustus 2015).

Bakti, Sukma, dan Herlina. "Identifikasi Komoditas Unggulan Perikanan Laut di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *Ekonomi: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No. 2 (September 2020).

Erawati, Ni Komang, dan I Nyoman Mahaendra Yasa. "Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, (November 2012.).

Jumiati, Ahmad Syukron Prasaja, dan Efni Efnita, "Analisis Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan APBD Provinsi Jambi Menggunakan Rasio Keuangan Daerah Periode Tahun 2017-2020." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No.4 (2022).

Kasnelly, Sri, "Potensi Pelabuhan Roro Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No.1 (06 April 2019).

Maghfiroh, Aminatul. "Pola Pertumbuhan Perekonomian melalui Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Jombang." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, Vol. 4, No. 2 (3 Agustus 2021).

Mahdi, Amril, dan Syaifuddin. "Pertumbuhan Dan Tipologi Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 6, No. 2 (15 Agustus 2017).

Maslowan, Irawaty. "Analisis Sektor Basis Dan Non-basis Ekonomi Kota Tomohon Tahun 2011-2015." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 17, No. 02 (2017).

Negara, Andi Kurniawan Karta, dan Aning Kesuma Putri. "Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient." *Equity: Jurnal Ekonomi*, Vol. 8, No. 1 (19 Juni 2020).

Nurfadilah, Galuh Parwati, dan Ahmad Syukron Prasaja. "Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2 (2022).

Nuryasman MN. "Menggali dan Mengembangkan Potensi daerah Dalam Perwujudan Otonomi Dearah." *Jurnal Ekonomi/Tahun XIII*, No 3 (November 2008).

Pangestu, Ragil, Setiyani, dan Ahmad Syukron Prasaja. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Banda Aceh." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8, No. 3 (September 2022).

Pribadi, Yanuar, dan Nurbiyanto. "Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis." *Jurnal Kalitbangan* Vol. 9, No. 3 (Desember 2021).

Putra, Eki, Cristina M, dan Pratiwi Y. "Identifikasi of Leading Sektor and Clustur Anlysis of Regencies in Kalimantan." *Ekonomic Development Anlysis Journal*, Vol. 2 (2019).

Rasyid, Abdurrahman. "Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.14, No. 02 (Desember 2016).

Rosalina, Desi. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Penerimaan Pajak" *Skripsi Institut Keuangan Perbankan Dan Informatika Asia, Program Studi Akuntansi, PERBANAS, Jakarta, 2016.*

Septiyani Linda, "Analisis Strategi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal," Skripsi, Universitas Jambi, 2022.

Setyawan, Hendrix Yulis, dkk. "Inovasi dan Diseminasi Ilmu Pengetahuan Teknologi Dalam Mendukung tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi Menuju Kawasan Mandiri Palma." *Journal Of Innovaciont And Appled Technology*, Vol. 08, No. 2 (2022).

Siska, "Analisis Basis dan Non-Basis Perekonomian di Kabupaten Bone," Skripsi, Makasar, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018

Sulistyowati, Ecclesia, Tri Wisudawati, dan Wahyu Adi Saputro. "Analisis Location Quotient dan Shift Share dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga (Studi Kasus di Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (MAGISMA)*, Vol. 10, No. 1 (5 April 2022).

Supriadi, Agus, Muhadan Nuvrianto, dan Ahmad Syukron Prasaja. "Analisis Potensi Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Payakumbuh Tahun 2018-2021." *Al-Ijtima'I: International Journal Of Government and Social Sceance*, Vol. 8, No. 1. (Oktober 2022).

Teja, Mohamad. "Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir." *Aspirasi*, Vol. 6 (1 Juni 2015).

Trianto, Antoni. "Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Ekuisisi*, Vol. 13, No. 1 (April 2017).

Wikaliana, Resista. “Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor.” *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol. 9, No. 2 (12 Februari 2018).

Yuuhaa, M Iqbal Wahyu, dan Hendry Cahyono. “Analisis Penentu Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1, No. 3 (2013).

### WEB INTERNET

Rawung, Dede Trinovie. “Metode Penarikan Sampel.” Pusdiklat BPS. Diakses 10 November 2022.

Sulistiyono. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Wikipedia. Diakses 20 November 2022.

Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, “Geografi,” [Tanjabbarkab.go.id](http://Tanjabbarkab.go.id), 2022. Di akses pada 19 Mei 2023.

Ifah, “SKK Migas-KKKS PetriChina International Jabung Ltd. Tingkat Sinergi dengan Pemda,” [Hallo Jambi News.go.id](http://HalloJambiNews.go.id), 05 Mei 2023. Di akses pada 27 Mei 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## Daftar Riwayat Hidup



### A. Identitas Diri

Nama : Eni Febriyanti  
NIM : 501190204  
Tempat, Tanggal Lahir : Sei. Rambai, 01 Oktober 2000  
Alamat : Jln. Kapten A Hasan, Simpang IV Sippin  
Telanaipura, Kota Jambi  
No HP : 085709099079  
E-mail : [enifebriyanti0110@gmail.com](mailto:enifebriyanti0110@gmail.com)  
Nama Ayah : Muhammad Basori  
Nama Ibu : Nurbaiti

### B. Latar Belakang Pendidikan

1. 2007 – 2013 : SD N 121/V Margo Rukun
2. 2013 – 2016 : MTS Al-Baqiyatush Shalihat
3. 2016 – 2019 : MA Al-Baqiyatush Shalihat

### C. Pengalaman Organisasi

1. BPH Ekonomi Syariah Bidang Pendidikan dan Kajian (Januari 2021- Januari 2022)
2. Ketua Bidang Kesenian dan Budaya HMPS Ekonomi Syariah (April 2022-April 2023)
3. Bendahara KKN (Kuliah kerja Nyata) (Juni 2022)

**Moto Hidup: "Dua Musuh Terbesar Kesuksesan Adalah Penundaan dan Alasan"**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Distribusi PDRB Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi (Persen), 2017-2021

Kabupaten/Kota Regencies/Cities	2017	2018	2019	2020*)	2021**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kerinci	4,67	4,49	4,52	5,05	4,84
2. Merangin	7,11	6,90	6,97	7,58	7,67
3. Sarolangun	7,07	6,92	6,90	6,97	7,13
4. Batang Hari	7,72	7,48	7,51	7,92	8,06
5. Muaro Jambi	11,21	10,96	11,08	11,79	11,89
6. Tanjung Jabung Timur	11,06	11,51	11,25	9,40	9,38
7. Tanjung Jabung Barat	18,75	19,79	19,58	17,91	18,02
8. Tebo	6,82	6,61	6,65	7,12	7,27
9. Bungo	8,42	8,26	8,16	8,36	8,64
10. Kota Jambi	13,82	13,75	13,97	14,25	13,68
11. Kota Sungai Penuh	3,35	3,32	3,41	3,65	3,42
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

### Produk Domestik Bruto Regional Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2018-2021 Atas Dasar Harga Konstan (Milyaran Rupiah)

SEKTOR	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)			
	2021	2020	2019	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7097.49	6789.23	6731.15	6444.9
B. Pertambangan dan Penggalian	12816.26	12888.04	13148.87	12332.75
C. Industri Pengolahan	5368.23	5500.68	5452.03	5401.76
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.11	4.37	4.13	3.94
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16.89	16.21	16.02	15.4
F. Konstruksi	1519.64	1393.57	1394.44	1298.93
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	999.25	936.16	988.58	931.16
H. Transportasi dan Pergudangan	244.65	227	235.67	223.4

SEKTOR	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)			
	2021	2020	2019	2018
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	125.38	119.55	130.13	122.71
J. Informasi dan Komunikasi	589.63	568.92	527.66	490.62
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	325.78	309.33	295.07	287
L. Real Estate	207.09	198.34	198.94	186.12
M,N. Jasa Perusahaan	326.53	310.94	330.04	317.13
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	446.84	442.24	454.44	430.35
P. Jasa Pendidikan	552.03	544.8	528.86	500.41
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	173.91	151.15	142.97	133.43
R,S,T,U. Jasa Lainnya	161.49	158.88	165.98	159.44
Produk Domestik Regional Bruto	30976.2	30559.42	30744.99	29279.46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi